

**STUDY KELAYAKAN PROGRAM STUDI PAI MENUJU
REAKREDITASI PADA STAI DI KALIMANTAN SELATAN**

Oleh:

TIM PENELITI

Dr. Hj. Surajjah, M.Pd

Dr. Siti Aisyah, M.Ag



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
LEMBAGA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
BANJARMASIN
2019 M/1441 H**

**SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN**

Al-hamd li Allâh, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., proses penelitian 2019 yang dilengkapi dengan sistem Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Litapdimas) ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, dari proses seleksi, pelaksanaan penelitian, hingga pelaporan. Kami menyambut baik dan mengapresiasi setinggi-tingginya atas kinerja para pihak yang terlibat dalam proses ini, baik admin, reviewer, pejabat terkait, maupun para peneliti yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Tahun 2019 ini merupakan tahun kedua pelaksanaan penelitian dengan sistem online melalui Litapdimas, yang memang menjadi program unggulan subdit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Direktorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Sebagai perpanjangan tangannya, LP2M berupaya untuk menerapkan harapan-harapan dari sistem baru ini. Memang, sebagai sistem baru, sejumlah kendala masih ditemukan, seperti proses review, NIDN, dan sebagainya. Namun, kendala-kendala itu bisa diatasi dengan kerja sama dan kordinasi, baik pihak LP2M dengan subdit, maupun juga dengan peneliti. Oleh karena itu, kami menyampaikan dan mengapresiasi atas kerja samanya ini sehingga proses penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Pada tahun pelaksanaan penelitian pada 2019 ini, tercatat 115 proposal yang masuk, dan 77 di antaranya dinyatakan lulus dan diterima untuk dibiayai dari dana penelitian yang seluruhnya berasal BOPTN. Pada awal pelaksanaan ini, LP2M berupaya untuk memenuhi standar pelaksanaan penelitian yang baik. Dalam proses seleksi, misalnya, LP2M telah melakukan cek plagiasi dengan aplikasi berbayar (*Quetext*) demi menjamin terciptanya iklim akademis di UIN Antasari yang bebas dari plagiasi, termasuk dalam hal penelitian.

Upaya ini seiring dengan akan diprosesnya peraturan rektor tentang pencegahan dan penanggulangan plagiasi di kampus ini. Dalam proses seleksi juga, LP2M telah menerapkan *double blind review*, di mana setiap proposal dibaca tanpa mengetahui nama pengusul oleh dua orang reviewer. Review dilakukan pada dua tahap, yaitu review substantif tentang isi proposal yang dilakukan oleh reviewer nasional dan reviewer internal, serta review afirmatif yang terkait dengan pertimbangan nilai-nilai strategis proposal, seperti dari aspek signifikansi proposal dari kesesuaiannya dengan program strategis UIN, *track record* peneliti, nilai etis, dan sebagainya, yang direview oleh reviewer afirmatif dari pejabat terkait. Untuk mengontrol kualitas, baik secara substantif maupun administratif, LP2M juga telah dan akan tetap melakukan kordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk dengan peneliti, seperti dengan sosialisasi dan pengarahan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini mengangkat tema-tema yang beragam dari pengusul fakultas-fakultas di UIN Antasari. Sebagian besar penelitian ini mengangkat tema pendidikan Islam, sedangkan sebagian kecilnya mengangkat tema-tema beragam, seperti hukum dan ekonomi Islam, psikologi Islam, tafsir, sejarah, paham dan gerakan radikal, dan keperpustakaan. Isu tentang integrasi ilmu juga diangkat dari penelitian tahun ini.

Sebagian besar dari penelitian ini telah memenuhi harapan misi UIN Antasari sebagai pusat integrasi ilmu yang berbasis lokal dan berwawasan global. Akan datang, seiring dengan disusunnya Rencana Induk Penelitian (RIP) di Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Antasari, diharapkan agar visi integrasi ilmu, lokalitas, dan globalitas ini tetap dan diharapkan lebih maksimal disahuti oleh para peneliti. Isu integrasi ilmu pada tahun ini hanya diangkat oleh sedikit dari penelitian ini, sedangkan sebagian besar membidik isu-isu lokal yang didominasi oleh isu-isu kependidikan. Idealnya, secara teoretik, isu-isu lokal yang diangkat itu bisa dikoneksikan dengan isu global oleh para peneliti, sehingga isu-isu

lokal tidak hanya menjadi konsumsi orang-orang lokal, melainkan juga oleh para ilmuwan secara global. Oleh karena itu, LP2M tetap akan berupaya memfasilitasi keinginan ini, tidak hanya melalui pendanaan, melainkan juga pembekalan metodologi untuk memperkaya perspektif. Di antara masukan reviewer terkait proposal yang diajukan adalah masih minimnya pengetahuan tentang teori-teori, baik dari antropologi, sosiologi, maupun sejarah, serta minimnya pengetahuan tentang riset-riset monomental dan mutakhir di bidangnya.

Sekali lagi, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para peneliti yang telah merampungkan tugasnya ini dengan baik. Kami menaruh harapan sebagai berikut. Pertama, tetaplah memberikan perhatian terhadap penelitian yang merupakan salah aspek pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi ini dengan mengajukan proposal dan melakukan penelitian untuk menyahuti kepentingan penguasaan bidang ilmu yang diajarkan, karena dosen yang ideal adalah dosen yang meneliti, sehingga ilmu-ilmu yang diajarkannya sebagian berbasis dari hasil penelitiannya. Kedua, dengan rampungnya penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat sebagai penggunaannya, baik masyarakat perguruan tinggi maupun masyarakat umumnya, dengan melakukan diseminasi atau diskusi hasil riset, baik di kalangan terbatas di lingkungan kampus maupun secara luas, dan mempublikasikannya sehingga bisa dibaca secara luas, baik dalam bentuk cetak maupun online. Begitu juga, hasil riset ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk pendampingan lebih lanjut dan untuk perumusan kebijakan pemerintah.

Akhirnya, semoga harapan tentang penelitian yang berkualitas dan hasilnya yang bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat ini bisa terwujud secara nyata menuju UIN Antasari yang semakin maju. *Âmîn yâ rabb al-âlamîn.*

Banjarmasin, 01

November 2019

Wardani

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Definisi Operasional.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Signifikansi Penelitian.....	5
F. Penelitian Terdahulu	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Memahami Makna Evaluasi dan Evaluasi Diri /Evaprodi	10
B. Tujuan Evaluasi-diri atau Evaprodi.....	10
C. Manfaat Evaluasi Diri/ Evaprodi.....	10
D. Ciri Evaluasi-diri/Evaprodi yang Baik	11
E. Evaluasi-diri/Evaprodi dalam Daur Penjaminan Mutu/ Akreditasi	11
F. Komponen Evaluasi Diri	12
G. Penentuan Komponen Evaluasi Diri Dikaitkan dengan Kebijakan Mutakhir	18
H. Prosedur Evaluasi Diri.....	19
I. Telaah Pustaka	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
G. Analisis Data.....	29
H. Waktu dan Jadwal Penelitian.....	29

I. Biaya Penelitian.....	29
J. Personalia Peneliti.....	29
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. STAI Darussalam Martapura	30
B. STAI Al-Washliyah Barabai	48
C. STAI Al Falah Kota Banjarbaru	65
D. Analisis Data Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Rekomendasi	96
DAFTAR PUSTAKA	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan *Empiris* dalam tinjauan pengembangan kurikulum PTAN mengisyaratkan bahwa *Implikasi globalisasi* bagi pendidikan Tinggi adalah meningkatkan kesesuaian, dukungan, sumber-sumber intelektual dan inisiatif dalam operasional pendidikan khususnya pengembangan prodi dari perkembangan dunia global. Karenanya standarisasi itu perlu secara nasional agar tidak ketinggalan dengan persaingan regional dan global. Pelayanan akademis pada tingkat prodi semestinya sudah dilakukan melalui *web-site*, belajar dari internet, program kunjungan internasional, *patner* dalam belajar mengajar secara pengalaman melalui konferensi, video lintas negara, masyarakat, lembaga dan individu, dan mengembangkan muatan kurikulum baru menyangkut globalisasi teknologi, ekonomi, sosial, politik, budaya dan belajar.¹

Memenuhi standarisasi seperti yang dimaksudkan di atas maka, reakreditasi program studi/perguruan tinggi yang bertujuan, terutama untuk menilai dan memberikan jaminan mutu program dan satuan satuan pendidikan tinggi (*quality assessment and assurance*), evaluasi-diri dapat digunakan untuk berbagai maksud. Evaluasi diri yang merupakan evaluasi internal pada program dan satuan pendidikan tinggi (program studi dan perguruan tinggi) program studi adalah langkah pertama yang hasilnya dapat digunakan untuk berbagai maksud. Hasil evaluasi diri dapat digunakan untuk memutakhirkan pangkalan data program studi/perguruan tinggi dalam bentuk profil yang lengkap dan komprehensif, perencanaan, strategi pengembangan dan perbaikan program studi/perguruan tinggi secara berkelanjutan, penjaminan mutu internal program studi/perguruan tinggi, dan untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

Bagi beberapa program studi khususnya PAI yang terdapat pada STAI di Kalimantan Selatan, evaluasi diri merupakan sesuatu

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 243.

yang baru, belum pernah dilaksanakan, bahkan belum dipahami. Sementara itu, banyak program studi PAI/ perguruan tinggi yang telah pernah bahkan sering melakukan evaluasi diri untuk berbagai maksud. Bagi beberapa program studi PAI/ Perguruan tinggi, evaluasi diri telah menjadi “budaya “ dalam kehidupan akademiknya.

Sistem dan prosedur evaluasi-diri yang telah dilaksanakan itu kadang-kadang berbeda satu dengan yang lainnya, bergantung kepada keperluan yang dirasakan sendiri oleh perguruan tinggi, atau kepada hal-hal yang dipersyaratkan oleh masing-masing pihak yang meminta laporan evaluasi-diri program studi atau perguruan tinggi tidak terkecuali jurusan PAI yang terdapat pada STAI di Kalimantan Selatan.

Perbedaan tersebut mungkin karena isi prosedur yang dianut oleh prosedur yang dianut oleh perguruan tinggi atau yang dituntut oleh pihak yang berkepentingan. Perguruan Tinggi yang telah biasa melakukan evaluasi diri, pada umumnya memiliki panduan evaluasi diri sendiri. Namun demikian sepanjang berkaitan dengan akreditasi program studi dan perguruan tinggi yang dilakukan oleh BAN-PT, prosedur dan isi evaluasi diri itu ditata oleh BAN PT. Hal ini tidak berarti bahwa evaluasi diri yang diminta oleh BAN PT dilakukan tersendiri diluar evaluasi diri yang telah biasa dilakukan program studi/ perguruan tinggi termasuk program studi PAI yang terdapat pada STAI di Kalimantan Selatan. Hasil evaluasi diri yang telah biasa dilakukan jurusan PAI tentu saja dapat digunakan untuk menyusun laporan evaluasi diri yang diminta BAN PT.

BAN-PT menempatkan evaluasi-diri itu sebagai salah satu aspek dalam keseluruhan *daur akreditasi*, dan menempatkannya dalam posisi yang sangat penting, yaitu sebagai suatu langkah yang mendahului pemberian informasi dan data akreditasi dari program studi atau perguruan tinggi kepada BAN-PT, sehingga hasil evaluasi-diri itu dapat merupakan bahan untuk mengisi borang akreditasi atau menyusun portfolio akreditasi, serta dapat digunakan sebagai bahan yang disediakan pada saat dilakukan asesmen lapangan oleh BAN-PT di tempat program studi/ perguruan tinggi. Menyikapi tentang pentingnya Evaluasi diri ini dibuat maka program studi PAI berupaya memenuhi komponen-komponen Evaprodinya dengan berbagai usaha dan ini tentu saja harus didukung oleh kondisi

obyektif Jurusan PAI pada STAI yang terdapat di Kalimantan Selatan itu sendiri dengan mempertimbangkan ketersediaan dana yang dianggarkan oleh pemerintah baik yang menyangkut kegiatan tridharma perguruan tinggi maupun sarana dan prasarana lainnya dalam menunjang ketercapaian hasil borang yang maksimal dalam menyongsong reakreditasi prodi terutama *visi tasi* yang akan dilakukan pada reakreditasi berikutnya . Beban berat pengembangan prodi tidak jarang terbentur oleh kebijakan pusat dan institusi terutama yang menyangkut ketersediaan perangkat yang mendukung terhadap kinerja prodi tidak terkecuali yang dirasakan oleh jurusan PAI pada STAI di Kalimantan Selatan didalam menyusun dan mengoptimalkan Evaprodi tersebut dalam menyongsong reakreditasi selanjutnya. Penelitian ini sudah tentu membantu program studi untuk melakukan reakreditasi pada tahun tahun kedepannya sebagai tuntutan yang sudah semestinya dalam standarisasi perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Beranjak dari kepentingan tersebut maka kami selaku kelompok dosen jurusan/prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Study Kelayakan Progran Studi PAI Menuju Reakreditasi Pada STAI di Kalimantan Selatan.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana Mahasiswa dan Lulusan program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan?
4. Bagaimana Sumber Daya Manusia program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan?
5. Bagaimana Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan?

6. Bagaimana Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi. program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan?
7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Bagaimana Kerjasama, program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut maka diberikan batasan-batasan istilah secara operasional baik menurut istilah lughawi maupun pembatasan istilah yang menyangkut judul penelitian ini. Menurut peneliti istilah yang perlu dioperasionalkan pada penelitian ini diantaranya adalah;

1. *Study* berarti telaah.² Telaah yang dimaksudkan dalam penelitian ini pada konteks pengertian *Feasibility* dalam penelitian ini adalah; tela'ah tentang kelayakan evaprodi pada jurusan PAI dalam menyongsong Akreditasi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
2. Kelayakan terambil dari istilah *feasibility* yang berarti kemungkinan terjadi atau dikerjakan.³ Konteknya pada penelitian ini adalah kelayakan prodi yang berkaitan dengan evaprodi pada jurusan PAI pada STAI di Kalimantan Selatan. Kelayakan yang dimaksudkan disini tidak mengukur secara kuantitatif melainkan melihat dari aspek kemungkinan yang bisa dikerjakan atau direalisasikan dari 9 standar dari aspek yang akan diusulkan untuk reakreditasi pada program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.

Jadi yang dimaksudkan dengan judul Studi Kelayakan pada penelitian ini adalah dibatasi pada tela'ah tentang kelayakandalam bentuk Evaluasi diri Prodi yang lebih sering disebut dengan singkatan "evaprodi" di prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan dalam melakukan *Reakreditasi* yang mengacu kepada 9 Standar evaluasi diri yang meliputi: Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem

²John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 236.

³*Ibid.*, h. 550.

Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi serta Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, Pembiayaan, Sarana Dan Prasarana, Serta Sistem Informasi. Kerjasama Dan Kemitraan Strategis bahkan kendala yang dihadapi yang terdapat pada prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan yang terdiri dari: Prodi PAI pada STAI Al Jami Kota Banjarmasin, Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru, Prodi PAI pada STAI Darussalam Martapura, Prodi PAI pada STAI Darul 'Ulum Kandangan, Prodi PAI pada STAI Barabai serta Prodi PAI pada STAI Rakha Amuntai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui Mahasiswa dan Lulusan program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.
4. Untuk mengetahui Sumber Daya Manusia program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.
5. Untuk mengetahui Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan
6. Untuk mengetahui Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi. program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.
7. Untuk mengetahui penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Secara Teoretis penelitian ini berguna bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, *research* serta pengabdian masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama Islam yang terangkum dalam Tridharma Perguruan Tinggi Agama Islam (STAI)

Secara Praktis penelitian ini berguna sebagai masukan bagi prodi prodi pada STAI di Kalimantan Selatan untuk menyusun Evaprodi yang lebih komprehensif dalam rangka menopang kelengkapan Borang Akreditasi prodi yang lebih baik. Selain itu berguna pula bagi Prodi Prodi PAI untuk meningkatkan nilai akreditasi lembaga. Bahkan membantu mensukseskan visi dan *misi* STAI yang telah melakukan akreditasi karena berdasarkan persyaratan terbaru untuk *menjadi* diakui sebagai sebuah prodi yang alumninya dapat diterima sebagai CPNS sebagaimana yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan Nasional tahun 2004 bahwa PT/PTAN, salah satu standarnya adalah prodi-prodi yang ada pada institusi perguruan tinggi harus terakreditasi minimal C bahkan yang lebih aman adalah terakreditasi B.

F. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan kelompok Peneliti pengembangan perguruan tinggi khususnya prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan bahwa penelitian semacam ini belum pernah dilakukan, baik untuk anggaran DIPA sebelumnya baik dari PNBPN maupun RM. Atas dasar inilah maka penelitian dengan mengangkat masalah; *Study* Kelayakan prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan amat penting dalam menyongsong *Reakreditasi* berikutnya. Penelitian ini akan dibatasi pada tela'ah tentang kelayakan evaprodi pada prodi PAI STAI di Kalimantan Selatan dalam menyongsong *Reakreditasi* berikutnya yang meliputi; Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi serta Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, pada prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan. Penelitian ini amat penting dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan dalam rangka melakukan

reakreditasi berikutnya. Inilah alasan mendasar pentingnya penelitian ini dilakukan dalam membantu memberikan masukan bagi pengembangan perguruan tinggi khususnya prodi PAI yang terdapat pada STAI di Kalimantan Selatan.

Sebuah penelitian yang berhasil ditelusuri kelompok peneliti dalam kaitanya dengan penelitian ini yang bisa dijadikan bahan kajian adalah oleh Linda Setiawati yang Berjudul “Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju *World Class University*).⁴

Pada penelitian yang dimuat pada jurnal dan terindex di Portal bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas pengembangan manajemen pendidikan terutama proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat; mengidentifikasi dan menganalisis indikator kriteria perangkaan Universitas kelas dunia yang dilakukan *THES, SJTU dan Webometric* yang telah dicapai oleh Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat; Mendeskripsikan dan mengidentifikasi model manajemen pendidikan tinggi dilihat dari aspek *internal service quality, service capabilty* serta eksternal *service quality* yang diterapkan oleh PTN Jawa Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Sumber data dari Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat yang terdiri dari: UI, ITB, IPB, UNPAD, UPI dan UIN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi dilihat dari fungsi manajemenpendidikan, proses perencanaan, dan pengawasan telah dilakukan dengan baik, sedangkan proses pelaksanaan belum memadai; dalam perangkaan universitas dunia, belum ada satu pun PTN di Jawa Barat masuk kedalam kriteria THES

⁴Jurnal Penelitian Pendidikan” Media Informasi bernama “Warta Penelitian Pendidikan “pada tanggal 20-10-1980 berganti nama “Mimbar Pendidikan”. Sejak tahun 2001 berganti menjadi Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No. 2, Oktober 2012.

dan SJTU. Berdasarkan pemeringkatan versi webometric Juli 2012, 5, (lima) PTN di Jawa Barat masuk kedalam 1000 Universitas dunia, UI berada di peringkat 507 dan ITB berada dalam peringkat 568, UPI berada di peringkat 630, IPB berada di peringkat 764, dan UNPAD berada di peringkat 990 ranking dunia; dilihat dari model pengembangan manajemen pendidikan tinggi berdasarkan aspek *internal service quality*, *service capability* serta *eksternal capability quality*, PTN di Jawa Barat mengembangkan manajemen pendidikan tinggi disesuaikan dengan kekhasan masing-masing PTN, sedangkan *service capability* merupakan aspek yang membutuhkan perhatian yang lebih banyak. Berdasarkan temuan ini maka amat membantu dalam rangka mengkaji aspek-aspek yang diperlukan dalam rangka meneliti tentang Study Kelayakan prodi PAI dalam rangka melakukan Reakreditasi pada STAI di Kalimantan Selatan. Hal ini tidak terlepas dari kinerja aspek administrasi dari kampus masing-masing STAI yang terdapat di Kalimantan Selatan. Hal ini menguatkan pula betapa pentingnya sebuah penelitian ini dilakukan dalam membantu membenahi manajemen STAI yang terdapat di Kalimantan Selatan yang secara umum didominasi oleh Prodi PAI.

Temuan lain dari hasil penelusuran kelompok peneliti yang berhasil diidentifikasi kelompok peneliti yang bisa memberikan kontribusi bagi penelitian ini adalah sebuah tulisan dari jurnal oleh: Miswan yang berjudul: Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen PNS Pada Universitas Swasta di Kota Bandung (Studi Pada Jurusan/Program Studi di Lingkungan Universitas Swasta Se Kota Bandung).⁵

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan perguruan tinggi. Peran dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan kualitas manusia. Oleh sebab itu seorang dosen dituntut bekerja secara optimal sehingga menciptakan kinerja dosen yang lebih profesional dan bermutun tinggi. Keadaan

⁵Jurnal Penelitian Pendidikan Media Informasi bernama "Warta Penelitian Pendidikan" pada tanggal 20-10-1980 berganti nama "Mimbar Pendidikan". Sejak tahun 2001 berganti menjadi Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No. 2, Oktober 2012.

tersebut akan tercipta apabila didukung oleh perilaku kepemimpinan ketua jurusan, iklim organisasi dan motivasi kerja dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara total perilaku kepemimpinan terhadap kinerja dosen PNS pada universitas Swasta di Kota Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode explanatory survey. Populasi dalam penelitian ini 43 jurusan/program studi pada tujuh universitas swasta di Kota Bandung. Subyek dalam penelitian ini adalah, dosen, dan mahasiswa. Data yang diperlukan adalah data sekunder yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen PNS. Iklim organisasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan, sedangkan motivasi kerja dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen PNS pada universitas swasta Kota Bandung.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perilaku kepemimpinan, iklim organisasi dan motivasi kerja merupakan faktor-faktor strategis untuk mewujudkan kinerja dosen PNS yang profesional bermutu. Sementara saran yang diajukan yaitu manakala ketua jurusan ingin mewujudkan kinerja dosen yang profesional maka ketua jurusan hendaknya menentukan model yang tepat mengenai perilaku kepemimpinan, iklim organisasi, dan motivasi kerja. Implikasi dari kajian ke arah penelitian yang dilakukan adalah dimana ketua jurusan/prodi merupakan salah satu sumber yang sangat menentukan dalam penggalan data tentang studi Kelayakan Prodi PAI dalam menyongsong reakreditasi pada STAI di Kalimantan Selatan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Memahami Makna Evaluasi dan Evaluasi Diri/Evaprodu

Evaluasi, secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan program studi/ perguruan tinggi. *Evaluasi-diri* merupakan upaya program studi/ perguruan tinggi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi/ perguruan tinggi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Pengkajian dan analisis itu dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pakar sejawat dari luar program studi/ perguruan tinggi, sehingga evaluasi-diri dapat dilaksanakan secara objektif.⁶

B. Tujuan Evaluasi-diri atau Evaprodi

Tujuan evaluasi diri, yaitu: *Pertama*; Penyusunan profil lembaga yang komprehensif dengan data mutakhir. *Kedua*; Perencanaan dan perbaikan diri secara berkelanjutan. *Penjaminan mutu internal* program studi/ lembaga perguruan tinggi. *Ketiga*; Pemberian informasi mengenai program studi/ perguruan tinggi kepada masyarakat dan pihak tertentu yang memerlukan (*Stake holders*). *Keempat*; Persiapan evaluasi eksternal (akreditasi).⁷

C. Manfaat Evaluasi Diri/ Evaprodi

Hasil Evaluasi diri dapat digunakan oleh program studi/ perguruan tinggi untuk hal hal sebagai berikut: *Pertama*; Membantu dalam identifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran. *Kedua*; Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan (institusi evaluation) dan analisis diri. *Ketiga*; memperkenalkan staf baru kepada seluruh program studi/ perguruan tinggi. *Keempat*;

⁶BAN PT, *Pedoman Evaluasi Diri Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi*, 2010, h. 3.

⁷*Ibid.*, h. 4.

Memperkuat jiwa karsa dalam lembaga memperkecil kesenjangan antara tujuan prodi dan tujuan lembaga dan mendorong keterbukaan. *Kelima*; Menemukan kader kader baru bagi lembaga. *Keenam*; Mendorong program studi/ perguruan tinggi untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang. *Ketujuh*; Memberi informasi tentang status program studi/ perguruan tinggi dibandingkan dengan program studi/ perguruan tinggi lain.⁸

D. Ciri Evaluasi-diri/ Evaprodi yang Baik

Evaluasi diri yang baik dan tersatandar jika mengacu kepada Standar BAN PT memiliki ciri ciri yakni: Dilakukan dengan motivasi intrinsik, pimpinan mendukung sepenuhnya, semua pihak dalam lembaga mendukung, direncanakan sesuai dengan keperluan lembaga dalam hal ini idealnya disusun setiap tahun akademik, dimaksudkan untuk menilai kembali tujuan lembaga terutama untuk keperluan reakreditasi, proses evaluasi diri dilaksanakan dan dipimpin dengan baik, evaluasi diri dilaksanakan secara transparan/terbuka objektif, jujur, bertanggung jawab dan akuntabel, mendeskripsikan dan menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki program studi/ perguruan tinggi, dan peluang serta ancaman yang ada di lingkungan program studi/ perguruan tinggi, berbagai permasalahan diteliti dan dicarikan alternatif pemecahannya, hasil evaluasi diri dimanfaatkan untuk menyusun strategi dan rencana pengembangan dan perbaikan program secara berkelanjutan dan hasilnya berupa perbaikan proses evaluasi kelembagaan dan analisis diri serta perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (continuous program improvement and development) serta laporan disusun dengan baik.⁹

E. Evaluasi-diri / Evaprodi dalam Daur Penjaminan Mutu/Akreditasi

Seperti dikemukakan terdahulu, evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam keseluruhan daur akreditasi dan reakreditasi dengan berbagai peran dan kegunaannya, termasuk penjaminan mutu (*quality assurance*). Keseluruhan daur penjaminan

⁸*Ibid.*, h. 5.

⁹*Ibid.*, h. 6.

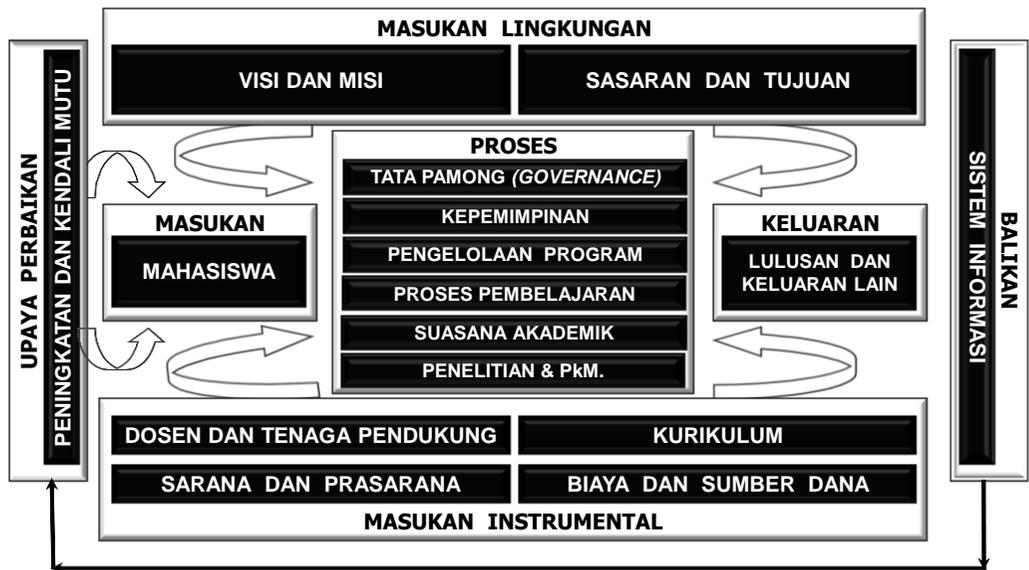
mutu dalam reakreditasi dan reakreditasi program studi/ perguruan tinggi diuraikan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi Diri.
2. Perbaikan Internal.
3. Evaluasi eksternal akreditasi.
4. Keputusan Akreditasi.
5. Perbaikan internal dan Pembinaan.

F. Komponen Evaluasi Diri

1. Identitas Komponen Evaluasi Diri/Evaprodu

Proses akreditasi atau reakreditasi yang dilakukan oleh BAN PT, evaluasi diri dilaksanakan dengan menilai, menelaah dan menganalisis keseluruhan sistem program studi/ perguruan tinggi, yang mencakup masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak (*input, process, output, outcome, and impact*) berdasarkan data, informasi dan bukti bukti lainnya yang berkenaan dengan komponen komponen sistematis dan seluruh penyelenggaraan program studi/ perguruan tinggi. Analisis komponen sistematis penyelenggaraan program studi itu digambarkan dalam gambar berikut ini:



Bagan 2. Analisis Sistemik mengenai Komponen Evaluasi-diri

Berdasarkan analisis tersebut, dijabarkan dimensi penilaian yang digunakan dalam evaluasi program studi/ perguruan tinggi yang secara garis besar terdiri atas komponen-komponen berikut: *Pertama*; Masukan meliputi: visi dan misi program studi, tujuan dan sasaran, mahasiswa, sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana serta pembiayaan. *Kedua*; Proses meliputi: tata pamong (*governance*), pengelolaan program, kepemimpinan, proses pembelajaran, proses pembelajaran dan suasana akademik serta penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. *Ketiga*; Keluaran/hasil meliputi; lulusan, keluaran lainnya seperti publikasi hasil penelitian dan atau produk penelitian dalam bentuk paten, rancang bangun, prototip, perangkat lunak dsb. *Keempat*; Dampak meliputi: sistem informasi, sistem peningkatan dan penjamin mutu, sistem peningkatan dan penjamin mutu.¹⁰

¹⁰ BAN-PT, *Pedoman Evaluasi-diri Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi*, 2010, h. 7.

Komponen komponen hasil analisis sistematis itu kemudian dihimpun dikelompokkan menjadi komponen evaluasi diri sebagai berikut: *Pertama*; *Komponen A* meliputi: visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaiannya. *Kedua* *Komponen B* meliputi: Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu. *Ketiga*; *Komponen C* meliputi: mahasiswa dan lulusan. *Keempat*; *Komponen D* meliputi: sumber daya manusia. *Kelima*; *Komponen E* meliputi: kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. *Ketujuh*; *Komponen F* meliputi: pembiayaan, sarana dan prasarana serta sistem informasi. *Kedelapan*; *Komponen G* meliputi: penelitian, pelayanan /pengabdian masyarakat dan kerjasama. Selanjutnya setiap komponen itu dapat dirinci sebagai berikut:

Komponen A; visi dan misi dan sarana serta strategi pencapaian harus memiliki indikator yakni; *Pertama*: Rumusan visi program studi yang konsisten dengan visi lembaga. *Kedua*; Rumusan misi program studi yang diturunkan dari misi lembaga. *Ketiga*; Rumusan tujuan program studi yang merujuk tujuan lembaga dan merupakan turunan dari misinya. *Keempat*; Rumusan sasaran program studi yang relevan dengan misinya. *Kelima*; Analisis keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi.¹¹

Komponen B; Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu dengan indikator yang dilihat meliputi aspek: *Pertama*: Personil beserta fungsi dan tugas pokoknya. *Kedua*; Sistem kepemimpinan, dan pengalihan (*deputizing*) serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. *Ketiga*: Partisipasi *civitas academica* dalam pengembangan kebijakan, serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program. *Keempat*; Perencanaan program jangka panjang (*Renstra*) dan monitoring pelaksanaannya sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan program. *Kelima*; Efisiensi dan efektivitas kepemimpinan. *Keenam*; Evaluasi program dan pelacakan lulusan. *Ketujuh*; Perencanaan dan pengembangan program, dengan memanfaatkan hasil evaluasi internal dan eksternal. *Kedelapan*; Dampak hasil evaluasi program terhadap pengalaman dan mutu pembelajaran mahasiswa. *Kesembilan* ;Pengelolaan mutu secara

¹¹*Sumber informasi*, antara lain: Statuta, *Renstra*, direktori program studi, kurikulum, peraturan perundang-undangan terkait.

internal pada tingkat program studi (misalnya kajian kurikulum, monitoring dan mekanisme balikan bagi mahasiswa, dosen dan penguji eksternal). *Kesepuluh*; Hubungan dengan penjaminan mutu pada tingkat lembaga. *Kesebelas*; Dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar mahasiswa. *Keduabelas*; Metodologi baku mutu (*benchmarking*). *Ketigabelas*; Pengembangan dan penilaian pranata kelembagaan. *Keempatbelas*; Evaluasi internal yang berkelanjutan. *Kelima belas*; Pemanfaatan hasil evaluasi internal dan eksternal/akreditasi dalam perbaikan dan pengembangan program. *Keenambelas*; Kerjasama dan kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu.¹²

Komponen C meliputi mahasiswa dan lulusan dengan indikator yang perlu diperhatikan yakni: *Pertama*; Mahasiswa dan Lulusan. *Kedua*; Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa. *Kedua*; Profil mahasiswa: akademik, sosio-ekonomi, pribadi (termasuk kemandirian dan kreativitas). *Ketiga*; Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai komisi yang relevan. *Keempat*; Kegiatan ekstra-kurikuler. *Kelima*; Keberlanjutan penerimaan mahasiswa (minat calon mahasiswa dan kebutuhan akan lulusan program studi). *Keenam*; Pelayanan untuk mahasiswa meliputi: bantuan tutorial yang bersifat akademik, informasi dan bimbingan karir dan konseling pribadi dan sosial. *Ketujuh*; Kompetensi dan etika lulusan yang diharapkan. *Kedelapan*; Hasil pembelajaran meliputi: kompetensi yang dicapai dibandingkan dengan yang diharapkan, kesesuaian kompetensi yang dicapai dengan tuntutan dan kebutuhan pemanfaat lulusan dan data tentang kemajuan, keberhasilan, dan kurun waktu penyelesaian studi mahasiswa (termasuk IPK dan yudisium lulusan) serta kepuasan lulusan. *Kesembilan*; Kepuasan pemanfaat lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan. *Kesepuluh*; Produk program studi berupa model-model, karya inovatif, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian. ¹³ Komponen D

¹²*Sumber informasi*, antara lain: Statuta, Renstra, direktori program studi, kurikulum, peraturan perundang-undangan terkait.

¹³*Sumber informasi*, antara lain: Statuta, Renstra, laporan tahunan, buku pedoman rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa, pedoman layanan mahasiswa, hasil studi pelacakan, laporan wisuda tahunan/tengah tahunan, transkrip hasil

Sumber daya manusia dengan melihat indikator; *Pertama*; Sistem rekrutmen dan seleksi dosen dan tenaga kependidikan. *Kedua*; pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan. *Ketiga*; profil dosen dan tenaga pendukung: mutu, kualifikasi, pengalaman, ketersediaan (kecukupan, kesesuaian, dan rasio dosen-mahasiswa). *Keempat*; karya akademik dosen (hasil penelitian, karya lainnya). *Kelima*; Peraturan kerja dan kode etik. *Keenam*; Pengembangan staf. *Ketujuh*; keberlanjutan pengadaan dan pemanfaatannya.¹⁴

Komponen E Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik dengan melihat indikator; *Pertama*; Kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran. *Kedua*; Relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*. *Ketiga*; struktur dan isi kurikulum (keluasan, kedalaman, koherensi, penataan/ organisasi). *Keempat*; Derajat integrasi materi pembelajaran (intra dan antar disiplin ilmu). *Kelima*; Kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdekat dan kepentingan internal lembaga. *Keenam*; Mata kuliah pilihan yang merujuk pada harapan/kebutuhan mahasiswa secara individual/kelompok mahasiswa tertentu. *Ketujuh*; Peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri: melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studinya, mengembangkan keterampilan yang dapat dialihkan (*transferable skills*), terorientasikan ke arah karir, dan pemerolehan pekerjaan. *Kedelapan*; Misi pembelajaran meliputi: pengembangan/pelatihan kompetensi yang diharapkan, efisiensi internal dan eksternal. *Kesembilan*; Mengajar meliputi: kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan, kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan mata kuliah, efisiensi dan produktivitas, struktur dan rentang kegiatan pembelajaran dan penggunaan teknologi informasi. *Kesepuluh*; Belajar meliputi; keterlibatan mahasiswa, bimbingan skripsi/tesis/disertasi, peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan: pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai bidangnya, keterampilan umum dan yang dapat dialihkan (*transferable*), pemahaman dan pemanfaatan kemampuannya sendiri, kemampuan belajar mandiri, nilai, motivasi dan sikap. *Kesebelas*;

belajar para lulusan, direktori lulusan program studi, hasil studi pelacakan, peraturan perundang-undangan yang terkait.

¹⁴*Ibid.*

Penilaian kemajuan dan keberhasilan belajar meliputi; peraturan mengenai penilaian kemajuan dan penyelesaian studi mahasiswa, strategi dan metode penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa, penentuan yudisium (pernyataan kualitatif dari hasil belajar seorang mahasiswa pada akhir jenjang pendidikan).

Selain itu diperlukan pula penelaahan mengenai kepuasan mahasiswa yang meliputi *Pertama*; Sarana yang tersedia untuk memelihara interaksi dosen-mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus, dan untuk menciptakan iklim yang mendorong perkembangan dan kegiatan akademik/profesional. *Kedua*; Mutu dan kuantitas interaksi kegiatan akademik dosen, mahasiswa dan *civitas academica* lainnya. *Ketiga*; Rancangan menyeluruh untuk mengembangkan suasana akademik yang kondusif untuk pembelajaran, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. *Keempat*; Keikutsertaan *civitas academica* dalam kegiatan akademik (seminar, simposium, diskusi, eksibisi) di kampus. *Kelima*; Pengembangan kepribadian ilmiah. *Keenam* ; hasil pembelajaran yang meliputi; kompetensi yang dicapai dibandingkan dengan yang diharapkan, kesesuaian kompetensi yang dicapai dengan tuntutan dan kebutuhan peminfaat lulusan, data tentang kemajuan, keberhasilan, dan kurun waktu penyelesaian studi mahasiswa (termasuk IPK dan yudisium lulusan) dan kepuasan lulusan. *Ketujuh*; Peminfaat lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan. *Kedelapan*; Produk program studi berupa model-model, karya inovatif, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian.¹⁵

Komponen F Pembiayaan, sarana dan prasarana serta sistem informasi dengan memperhatikan indikator sebagai berikut: *Pertama*; Sistem alokasi dana, pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana, keberlanjutan pengadaan dan pemanfaatannya, pengelolaan,

¹⁵*Sumber informasi*, antara lain: Statuta, Renstra, laporan tahunan, buku pedoman pengembangan kurikulum, hasil studi pelacakan, kebijakan pimpinan, kebijakan-kebijakan mengenai pembelajaran, pedoman evaluasi hasil pembelajaran, pedoman pembelajaran, hasil pengamatan, laporan tahunan, peraturan akademik yang berlaku, laporan wisuda tahunan/tengah tahunan, transkrip hasil belajar para lulusan, direktori lulusan program studi, hasil studi pelacakan, peraturan perundang-undangan yang terkait.

pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. *Kedua*; Ketersediaan dan mutu gedung, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dll. *Ketiga*; Fasilitas komputer dan pendukung pembelajaran dan penelitian. *Keempat*; kesesuaian dan kecukupan sarana dan prasarana. *Kelima*; keberlanjutan pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatannya. *Keenam*; Rancangan pengembangan sistem informasi. *Ketujuh*; dan kesesuaian sumber daya, sarana dan prasarana pendukung untuk pemberdayaan sistem informasi. *Kedelapan*; Efisiensi dan efektivitas, pemanfaatan sistem informasi. *Kesembilan* ; Keberadaan dan pemanfaatan *on-campus connectivity devices (intranet)*. *Kesepuluh*; Keberadaan dan pemanfaatan *global connectivity devices (internet)*.¹⁶

Komponen G Penelitian, pelayanan/pengabdian masyarakat dan kerjasama dengan indikator yang dapat ditakar dengan *Pertama*; Mutu, produktivitas, relevansi sasaran, dan efisiensi pemanfaatan dana penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. *Kedua*; Agenda, keberlanjutan, diseminasi hasil penelitian dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. *Ketiga*; Kegiatan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat bersama dosen dan mahasiswa. *Keempat*; Banyak dan mtu kegiatan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. *Kelima*; Hubungan antara pengajaran, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. *Keenam*; Banyak dan mutu kegiatan penelitian dan publikasi dosen. *Ketujuh*; Hubungan kerjasama dan kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri. *Kedelapan*; Mutu dan kurun waktu penyelesaian skripsi/tesis/disertasi (termasuk proses penulisan tesis dan pembimbingannya). *Kesembilan*; Publikasi hasil penelitian, karya inovatif, dan rangkuman skripsi/tesis/disertasi. *Kesepuluh*; Kerjasama dengan instansi yang relevan. *Kesebelas*; Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama. *Kedua belas* Hasil kerjasama yang saling menguntungkan. *Ketigabelas*; Kepuasan pihak-pihak yang bekerja sama.¹⁷

¹⁶*Ibid.*

¹⁷ *Sumber informasi*, antara lain: statuta, Renstra, rancangan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, daftar tugas pembimbingan

G. Penentuan Komponen Evaluasi Diri Dikaitkan dengan Kebijakan Mutakhir

Pada tahun 2005 telah diberlakukan beberapa peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan rincian komponen evaluasi-diri itu, yaitu Undang-undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan yang secara langsung mempengaruhi sistem evaluasi-diri adalah PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Bab II, Pasal 2 yang berbunyi sebagai berikut: *Pertama*; Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. *Kedua*; Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. *Ketiga*; Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.¹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen evaluasi-diri yang dihasilkan dari analisis secara sistemik itu merupakan rincian dari standar nasional pendidikan.

H. Prosedur Evaluasi Diri

Evaluasi diri/evaprodi dilakukan prosedur yang ditata dalam tahapan tahapan sebagai berikut: Pertama; persiapan; kedua; perencanaan; penataan organisasi, pelaksanaan, pemanfaatan pakar sejawat, dan tindak lanjut .Adapun rincian kegiatan tersebut secara rinci dapat dipaparkan di bawah ini;¹⁹

mahasiswa, catatan mengenai penyelesaian tesis, daftar tesis, naskah MoU kerjasama, peraturan perundang-undangan terkait.

¹⁸ Undang-undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan yang secara langsung mempengaruhi sistem evaluasi-diri adalah PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Bab II, Pasal 2.

¹⁹*Sumber informasi*, antara lain: statuta, Renstra, rancangan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, daftar tugas pembimbingan

- 1) Tahap Persiapan dan Perencanaan meliputi;
 - a. Pembentukan tim inti.
 - b. Motivasi yang tinggi dari staf prodi
 - c. Penentuan fokus dan sasaran sesuai dengan agenda dan masalah yang dihadapi lembaga.
 - d. Penentuan luas dan kedalaman evaluasi.
 - e. Penataan sumber-sumber data dan informasi yang digunakan.
 - f. Pembagian tugas tim inti evaprodi yang dibubuhi oleh tanda tangan masing masing.
 - g. Penentuan jadwal kegiatan.
 - h. Penentuan pihak-pihak yang akan dilibatkan.

- 2) Penataan Organisasi Kerja meliputi;

Tahap ini mencakup penentuan tugas dan peran setiap pihak yang terlibat, pemilihan dan pelatihan tenaga pelaksana, pembentukan tim kerja, termasuk perumusan deskripsi tugas, dan penataan koordinasi dan komunikasi

- 3) Pelaksanaan Evaluasi-diri meliputi;
 - a. Pemetaan sasaran evaluasi
 - b. Penelaahan masukan lingkungan, program, proses dan keluaran.
 - c. Pengkajian baku mutu eksternal (BAN PT, Organisasi Profesi dsb).
 - d. Pengumpulan fakta dan opini.
 - e. Pembahasan hasil evaluasi diri dengan berbagai pihak terkait.
 - f. Penyusunan dan penyebarluasan laporan kepada pihak terkait.
 - g. Pemanfaatan hasil evaluasi diri untuk perbaikan dan peningkatan mutu, perencanaan dan pengembangan program, persiapan evaluasi eksternal (akreditasi), dan penjaminan mutu internal.

- 4) Pemanfaatan Pakar Sejawat

Jika perlu, program studi/ perguruan tinggi dapat memanfaatkan pakar sejawat sebagai penasehat/ pengkaji dari luar

mahasiswa, catatan mengenai penyelesaian tesis, daftar tesis, naskah MoU kerjasama, peraturan perundang-undangan terkait.

untuk penilaian, tetapi bukan untuk menyusun laporan. Nama pakar sejawat dicantumkan dalam laporan evaluasi diri. Pemanfaatan kunjungan tim dari luar untuk mendorong perubahan. Pemanfaatan kerjasama dengan badan badan eksternal.

5) Tindak Lanjut

Tahap ini mencakup pemanfaatan hasil evaluasi diri sebagai rujukan perencanaan. Untuk maksud itu, program studi/ perguruan tinggi harus memperbanyak evaluasi kelembagaan (*institutional evaluation*)

6) Analisis Data Evaluasi Diri

Data dan informasi yang diperoleh dalam rangka evaluasi-diri perlu diolah dan dianalisis, yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi-diri untuk akreditasi program studi/ perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh BAN-PT adalah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (*SWOT analysis*), yaitu analisis antarkomponen dengan memanfaatkan deskripsi SWOT setiap komponen, untuk merumuskan strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program studi/ perguruan tinggi secara berkelanjutan.

I. Telaah Pustaka

Sepengetahuan kelompok Peneliti pengembangan perguruan tinggi khususnya prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan bahwa penelitian semacam ini belum pernah dilakukan, baik untuk anggaran DIPA sebelumnya baik dari PNBPN maupun RM. Atas dasar inilah maka penelitian dengan mengangkat masalah; *Study* Kelayakan prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan amat penting dalam menyongsong *Reakreditasi* berikutnya. Penelitian ini akan dibatasi pada tela'ah tentang kelayakan evaprodi pada prodi PAI STAI di Kalimantan Selatan dalam menyongsong *Reakreditasi* berikutnya yang meliputi; Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi serta Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, pada

prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan. Penelitian ini amat penting dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan dalam rangka melakukan reakreditasi berikutnya. Inilah alasan mendasar pentingnya penelitian ini dilakukan dalam membantu memberikan masukan bagi pengembangan perguruan tinggi khususnya prodi PAI yang terdapat pada STAI di Kalimantan Selatan.

Sebuah penelitian yang berhasil ditelusuri kelompok peneliti dalam kaitannya dengan penelitian ini yang bisa dijadikan bahan kajian adalah oleh Linda Setiawati yang Berjudul “ Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju *World Class University*).²⁰

Pada penelitian yang dimuat pada jurnal dan terindex di Portal bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas pengembangan manajemen pendidikan terutama proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Perguruan Tinggi Negeri di Jawabarat; mengidentifikasi dan menganalisis indikator kriteria perangkian Universitas kelas dunia yang dilakukan *THES, SJTU dan Webometric* yang telah dicapai oleh Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat ; Mendeskripsikan dan mengidentifikasi model manajemen pendidikan tinggi dilihat dari aspek *internal service quality, service capabilty* serta eksternal *service quality* yang diterapkan oleh PTN Jawa Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literatur dan studi lapangan. Stdi lapangan dilakukan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Sumber data dari PerguruanTinggi Negeri di Jawa Barat yang terdiri dari: UI, ITB, IPB, UNPAD, UPI dan UIN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi dilihat dari fungsi manajemen pendidikan, proses perencanaan, dan pengawasan telah dilakukan dengan baik, sedangkan proses

²⁰Jurnal Penelitian Pendidikan” Media Informasi bernama “Warta Penelitian Pendidikan “pada tanggal 20-10-1980 berganti nama “Mimbar Pendidikan”. Sejak tahun 2001 berganti menjadi “ Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No. 2, Oktober 2012.

pelaksanaan belum memadai; dalam perangsingan universitas dunia, belum ada satu pun PTN di Jawa Barat masuk kedalam kriteria THES dan SJTU. Berdasarkan pemeringkatan versi webometric Juli 2012, 5, (lima) PTN di Jawa Barat masuk kedalam 1000 Universitas dunia, UI berada di peringkat 507 dan ITB berada dalam peringkat 568, UPI berada di peringkat 630, IPB berada di peringkat 764, dan UNPAD berada di peringkat 990 rangking dunia; dilihat dari model pengembangan manajemen pendidikan tinggi berdasarkan aspek internal service quality, service capability serta eksternal capability quality, PTN di Jawa Barat mengembangkan manajemen pendidikan tinggi disesuaikan dengan kekhasan masing-masing PTN, sedangkan service capability merupakan aspek yang membutuhkan perhatian yang lebih banyak. Berdasarkan temuan ini maka amat membantu dalam rangka mengkaji aspek-aspek yang diperlukan dalam rangka meneliti tentang Study Kelayakan prodi PAI dalam rangka melakukan Reakreditasi pada STAI di Kalimantan Selatan . Hal ini tidak terlepas dari kinerja aspek administrasi dari kampus masing-masing STAI yang terdapat di Kalimantan Selatan. Hal ini menguatkan pula betapa pentingnya sebuah penelitian ini dilakukan dalam membantu membenahi manajemen STAI yang terdapat di Kalimantan Selatan yang secara umum didominasi oleh Prodi PAI.

Temuan lain dari hasil penelusuran kelompok peneliti yang berhasil diidentifikasi kelompok peneliti yang bisa memberikan kontribusi bagi penelitian ini adalah sebuah tulisan dari jurnal oleh: Miswan yang berjudul: Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen PNS Pada Universitas Swasta di Kota Bandung (Studi Pada Jurusan /Program Studi di Lingkungan Universitas Swasta Se Kota Bandung).²¹

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan kualitas manusia. Oleh sebab itu seorang dosen dituntut bekerja secara optimal sehingga menciptakan

²¹Jurnal Penelitian Pendidikan” Media Informasi bernama “Warta Penelitian Pendidikan “pada tanggal 20-10-1980 berganti nama “Mimbar Pendidikan”. Sejak tahun 2001 berganti menjadi “ Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No. 2, Oktober 2012.

kinerja dosen yang lebih profesional dan bermutu tinggi. Keadaan tersebut akan tercipta apabila didukung oleh perilaku kepemimpinan ketua jurusan, iklim organisasi dan motivasi kerja dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara total perilaku kepemimpinan terhadap kinerja dosen PNS pada universitas Swasta di Kota Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Populasi dalam penelitian ini 43 jurusan/program studi pada tujuh universitas swasta di Kota Bandung. Subyek dalam penelitian ini adalah, dosen, dan mahasiswa. Data yang diperlukan adalah data sekunder yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen PNS. Iklim organisasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan, sedangkan motivasi kerja dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen PNS pada universitas swasta Kota Bandung.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perilaku kepemimpinan, iklim organisasi dan motivasi kerja merupakan faktor-faktor strategis untuk mewujudkan kinerja dosen PNS yang profesional bermutu. Sementara saran yang diajukan yaitu manakala ketua jurusan ingin mewujudkan kinerja dosen yang profesional maka ketua jurusan hendaknya menentukan model yang tepat mengenai perilaku kepemimpinan, iklim organisasi, dan motivasi kerja. Implikasi dari kajian kearah penelitian yang dilakukan adalah dimana ketua jurusan/prodi merupakan salah satu sumber yang sangat menentukan dalam penggalan data tentang studi Kelayayakan Prodi PAI dalam menyongsong reakreditasi pada STAI di Kalimantan Selatan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang *Study* kelayakan evaprodi PAI dalam menyongsong Reakreditasi yang meliputi: Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi serta Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, yang terdapat pada STAI di Kalimantan Selatan yakni Prodi PAI pada STAI Al Jami' Kota Banjarmasin dan Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru serta Prodi PAI pada STAI Barabai.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Deskriptif kualitatif* yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan data dari deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang telah diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²²

B. Subjek dan Objek Penelitian

objek penelitian ini adalah *Study* kelayakan evaprodi PAI dalam menyongsong reaktreditasi pada STAI di Kalimantan Selatan yang meliputi; Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi serta Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah Semuan unsur pimpinan STAI, Mikwa, LP2M, LPM serta Segenap Civitas Akademika yang terkait dalam pemberian informasi tentang data Evaprodi pada prodi PAI di STAI Kalimantan Selatan yang terdiri

²²Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet.Ke-3, h. 5.

dari: pada STAI di Kalimantan Selatan yakni Prodi PAI pada STAI Al Jami' Kota Banjarmasin dan Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru serta Prodi PAI pada STAI Barabai.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Prodi PAI pada STAI yang ada di Kalimantan Selatan yakni; pada STAI di Kalimantan Selatan yakni Prodi PAI pada STAI Al Jami' Kota Banjarmasin dan Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru serta Prodi PAI pada STAI Barabai.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data pokok penelitian ini adalah *Study* tentang kelayakan evaprodi pada prodi PAI STAI di Kalimantan Selatan dalam menyongsong reakreditasi yang meliputi:

- a. Visi dan Misi.
- b. Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian
- c. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu.
- d. Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia.
- e. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik.
- f. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
- g. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.
- b. Pembiayaan, Sarana Dan Prasarana, Serta Sistem Informasi.
- c. Kerjasama Dan Kemitraan Strategis
- d. Kendala yang dihadapi *Reakreditasi* Pada STAI di Kalimantan Selatan

2. Data-data Penunjang Penelitian

Data penunjang yang digali bertujuan sebagai kelengkapan data dari data-data pokok yang meliputi: Gambaran singkat Prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan yang terdiri dari pada STAI di Kalimantan Selatan yakni Prodi PAI pada STAI Al Jami' Kota Banjarmasin dan Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru serta Prodi PAI pada STAI Barabai.

3. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data tersebut di atas, maka penulis menggantinya melalui:

Responden, yaitu Unsur pimpinan STAI, kabag/kasubag mikwa Kepala/wakil kepala dan staf LP2M, Kepala/walil kepala dan staf LPM, ketua-ketua dan sekretaris Prodi PAI pada pada STAI di Kalimantan Selatan yakni Prodi PAI pada STAI Al Jami' Kota Banjarmasin dan Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru serta Prodi PAI pada STAI Barabai

Informan, yaitu: orang orang yang terkait dengan kelengkapan data pokok dan penunjang dan seluruh pihak yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Dokumenter, yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.²³ Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap data yang akan digali, guna mendapatkan data yang lebih konkrit. Data yang digali melalui teknik ini yaitu: *Study* tentang kelayakan evaprodi pada prodi PAI dalam menyongsong Reakreditasi yang meliputi; Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi serta Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, pada Prodi PAI yakni pada STAI di Kalimantan Selatan yakni Prodi PAI pada STAI Al Jami' Kota

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 27.

Banjarmasin dan Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru serta Prodi PAI pada STAI Barabai.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan.²⁴ Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data pokok penelitian yang meliputi: *Study* tentang kelayakan evaprodi pada prodi PAI dalam menyongsong Reakreditasi yang meliputi; Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan; Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi serta Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, pada Prodi PAI yakni; pada STAI di Kalimantan Selatan yakni Prodi PAI pada STAI Al Jami' Kota Banjarmasin dan Prodi PAI pada STAI Al Falah Kota Banjarbaru serta Prodi PAI pada STAI Al Washliyah Barabai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik mengumpulkan data dari sumber sumber tertulis.²⁵ Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya adalah gambaran singkat prodi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (*cek dan ricek*) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, *reinterview* dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu.

²⁴ *Ibid.*, h.27.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 131.

Kegiatan ini berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

G. Analisis Data

Langkah analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi selama dilakukan pengamatan yang rinci dan wawancara yang mendalam hingga dilakukan cek dan ricek, penafsiran terhadap data yang ada terus dilakukan hingga data dianggap jenuh Selanjutnya dilakukan penyusunan hasil analisis dengan metode induktif ke deduktif secara *diskriptif analitik* dan menjadi teori substantif.

H. Waktu dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret - November 2019, mulai dari penyusunan desain operasional, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

I. Biaya Penelitian

Biaya penelitian ini memerlukan biaya sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua puluh Juta Rupiah) dengan perincian sebagai berikut:

No	JENIS KEGIATAN	JUMLAH BIAYA
1	Biaya Penyusunan Proposal	Rp. 5.000.000,-
2	Biaya Penggalian Data	Rp.5.000.000,-
3	Biaya Pengolahan Data	Rp.5.000.000,-
4	Biaya Penggandaan Laporan	Rp. 5.00.000,-
5	Pembelian Alat Tulis kantor	Rp. 5.000.000,-
6	Biaya Photo copy, IPD, Dokument dll.	Rp. 4.000.000,-
	Jumlah Dana	Rp. 20.000.000,-

J. Personalia Peneliti

1. Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd (Lektor Kepala IV/a). Keahlian; Media Pembelajaran PAI dan Minor Dasar-dasar Administrasi dan Manajemin Pendidikan.
2. Dr. Siti Aisyah, M.Ag (Laktor /III c) Keahlian Filsafat Pendidikan Islam.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. STAI Darussalam Martapura

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi pencapaian program studi PAI pada STAI Darussalam Martapura.

STAI Darussalam Martapura merupakan salah satu STAI yang ada di Kalimantan Selatan yang sudah cukup dikenal dan memberikan kontribusi yang banyak dalam membangun SDM yang sangat diperlukan dalam pembangunan baik di bidang pendidikan maupun di bidang sosial kemasyarakatan, hal ini bisa dilihat dari kiprah para alumni di sana yang sudah tersebar dan menduduki berbagai jabatan baik di lembaga formal maupun di lembaga informal.

STAI Darussalam ini terletak di lingkungan perkotaan atau tepatnya di kota Martapura. Dengan letaknya yang sangat strategis dan memiliki nama yaitu "Darussalam", maka ini sangat membantu untuk menjadikan perguruan tinggi ini mudah dikenal dan mendapatkan tempat yang baik di lingkungan masyarakat, selain itu gedungnya dibangun dengan megah di lingkungan lembaga pendidikan lainnya, hal ini juga menjadikan perguruan tinggi ini sangat kondusif dalam berlangsungnya layanan administrasi dan layanan pembelajaran atau dalam kelancaran interaksi edukatif, karena didukung oleh lingkungan yang juga melakukan interaksi belajar mengajar. Semua ini didukung dan dibuktikan dari hasil pengamatan dan observasi yang telah peneliti lakukan ketika datang berkunjung ke sana. (Ob.01.10.07.2019). Adapun visi STAI Darussalam adalah "Tahun 2022 mencetak guru PAI yang profesional dalam kajian fiqh".

Adapun misi dari STAI Darussalam adalah:

- a. Menyelenggarakan dan meningkatkan suasana akademik secara professional;
- b. Menyelenggarakan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran (teori dan praktik) yang berkualitas/professional;
- c. Menyelenggarakan dan meningkatkan penelitian dosen dan mahasiswa dalam bidang pendidikan Islam;

- d. Menyelenggarakan dan meningkatkan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Islam;
- e. Meningkatkan kompetensi dosen dan staf akademik melalui pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang relevan;
- f. Menyelenggarakan dan meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- g. Menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai guru agama profesional dan berwawasan pendidikan Islam sertamampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional;
- h. Berperan aktif memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan Islam, baik melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. (dokumen borang)

Dengan memperhatikan visi dan misi dari STAI Darussalam ini menunjukkan bahwa ada kekuatan dalam menyelenggarakan perguruan tinggi ini dengan motivasi yang besar dan perjuangan yang didasari berbagai dukungan yang banyak baik dari aspek SDM, pembiayaan, maupun pemikiran dari semua pihak.

Dari hasil perbincangan dengan dekan Fakultas Tarbiyah ibu Dra. Hj. Nurul Aini, M.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa pembinaan dan pengembangan STAI Darussalam ini memang diawali dengan banyak bantuan dan pengorbanan dari orang-orang yang terlibat di lingkungan perguruan tinggi ini, terutama adalah adanya berbagai masukan dan dukungan dari para pejabat yang ada di lingkungan kampus, kerjasama dengan perguruan tinggi lain, terutama dengan IAIN Antasari atau sekarang UIN Antasari Banjarmasin, sebagai penanggungjawab wilayah kopertais Kalimantan Selatan, terlebih lagi adanya dukungan dan keterlibatan dari beberapa dosen dari IAIN/ UIN Antasari dalam membantu keberlangsungan perkuliahan di STAI Darussalam ini.

Tujuan dari STAI Darussalam ini, berdasarkan misi Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka tujuan yang ingin dicapai: 1). Terlaksananya kegiatan akademik yang lebih baik dan profesional

berdasarkan nilai-nilai Agama Islam; 2). Terbentuknya sumber daya manusia (dosen, mahasiswa/alumni dan staf) yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam/ faham Ahlussunnah wal Jamaah an Nahdliyah; 3). Menghasilkan lulusan/guru agama Islam yang memiliki kompetensi akademik tinggi dalam bidang pendidikan, terutama ilmu pendidikan Islam; 4). Menghasilkan lulusan/guru agama Islam yang profesional, berwawasan pendidikan Islam dan berakhlak mulia berdasarkan faham Ahlussunnah wal Jamaah an Nahdliyah; 5). Terlaksananya peningkatan kegiatan pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) secara professional; 6). Terlaksananya penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam memecahkan persoalan dan pengembangan ilmu pendidikan Islam; 7). Terlaksananya bentuk pengabdian/layanan kepada masyarakat dalam memecahkan dan meningkatkan pemahaman tentang pendidikan Islam; 8). Terealisasinya kegiatan akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan Islam dengan instansi terkait, baik melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. (Sumber: Dokumen borang).

Dengan memperhatikan tujuan yang telah ditetapkan di atas, STAI Darussalam Martapura ini sangat menarik minat masyarakat untuk memasuki perguruan tinggi ini, karena harapan mereka bisa terwujud, yakni ingin menjadi sarjana yang memiliki wawasan keilmuan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang pejabat di sana, yaitu Bapak Drs. H. Syafroyani, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan 1 fakultas Tarbiyah, bahwa saat ini masyarakat yang tersebar di sekitar kampus, bahkan yang berada di luar daerah, sudah banyak yang tercatat sebagai alumni dan menjadi mahasiswa di sana. Bahkan pada saat penelitian ini dilakukan sedang berlangsung penerimaan mahasiswa baru dan sudah terdaftar ribuan orang. Menurut penuturan beliau, keberadaan perguruan tinggi ini dari tahun ke tahun semakin banyak peminatnya terutama untuk mahasiswa fakultas Tarbiyah sebagai jurusan tertua dan yang paling banyak peminatnya. Hal ini menurut beliau antara lain dilatarbelakangi kiprah dari para alumni didalam masyarakat dan juga keberhasilan mereka dalam mendapatkan pekerjaan dengan menjadi sarjana di STAI ini.

Dari data yang terkumpul ini menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan dari STAI ini telah terealisasi dengan baik dan menjadikan meningkatnya minat masyarakat memilih perguruan tinggi ini dalam meraih sarjana, terutama di bidang pendidikan.

Untuk merealisasikan tujuan di atas, ada sasaran dan strategi yang telah ditetapkan dari perguruan tinggi ini. Berdasarkan data dokumen borang (2017) bahwa sasaran dan strategi yang ditetapkan sangat komprehensif dan menyentuh semua aspek atau bidang, yaitu: bidang organisasi dan manajemen; bidang pengembangan sumber daya manusia; bidang sarana dan prasarana; bidang mahasiswa dan lulusan; bidang penelitian, pengabdian dan kerjasama; dan bidang unit penjamin mutu. Dengan memperhatikan sasaran dan strategi yang telah ditetapkan tersebut, menunjukkan adanya kesiapan dan kejelasan arah dari setiap kegiatan atau aktivitas yang berlangsung di STAI ini, sehingga akan semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penuturan dari dekannya (w.1.10.07.2019) bahwa upaya merealisasikan tujuan yang ditetapkan memang telah disiapkan dan dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi, tetapi menurut beliau strategi yang paling baik itu adalah terbangunnya kerjasama dan saling memahami baik dari unsur pimpinan dari semua orang yang terlibat di perguruan tinggi ini maupun bersama dengan perguruan tinggi sekitar. Adapun strategi pencapaian dan pengembangan yang dilakukan adalah meningkatkan pelaksanaan monitoring setiap kegiatan Unit Penjamin Mutu prodi dan melakukan perubahan terhadap standar mutu agar selalu sesuai dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan strategi pencapaian dan pengembangan tersebut, maka indikator pencapaian dan target sasaran, meliputi: a. Terlaksananya evaluasi kinerja Unit Penjamin Mutu secara berkala setiap 6 bulan sekali. b. Terlaksananya evaluasi penyusunan konsep butir standar mutu 1 tahun sekali. (Sumber: Dokumen borang 2017).

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

Sistem Tata Pamong Sistem tata pamong dan kepemimpinan berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan

budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya kerjasama dari semua unsur dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (w.1.10.07.2019) dengan dekan fakultas Tarbiyah yang sekaligus merangkap ketua prodi PAI di sana, bahwa saat ini dengan kondisi dan status perguruan tinggi yang dia kelola, maka tentu saja dalam system tata pamong dan kepemimpinan di sana lebih banyak menyesuaikan dengan dana, sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh yayasan, sehingga ada beban tugas dan kewajiban yang lebih berat jika dibandingkan dengan kondisi dan situasi yang ada di perguruan tinggi negeri. Proses perekrutan dan pengangkatan, pembinaan serta monitoring kinerja dari tenaga pendidikan maupun tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi swasta memang lebih banyak ditentukan oleh yayasan sebagai penanggungjawab operasional dari sebuah perguruan tinggi swasta. (w.1. dekan.10.07.2019).

Demikian juga halnya seperti apa yang disampaikan oleh wakil dekan 1 bidang akademik (w.1.10.07.2019), menurut beliau, ketika dipercayakan untuk memangku jabatan sebagai wakil dekan di sana, maka prinsip utama yang beliau lakukan dalam pekerjaan adalah berusaha melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dan secara disiplin dalam kehadiran, serta menjalankan kewajiban dalam mengajar dan membimbing mahasiswa atau memberikan pelayanan dengan semaksimal mungkin. Hal ini kata beliau tentu saja kalau pimpinan bias menjalankan tugasnya dengan baik dan dengan disiplin, bias dipaskan orang yang menjadi bawahannya atau yang ada di sekitarnya akan melihat dan berusaha juga bekerja dengan baik dan dengan disiplin. Paling tidak menurut beliau, jika pimpinannya aktif dan bekerja lebih baik, akan tertanam rasa enggan dan rasa malu dari bawahan untuk tidak bersikap lebih baik dan disiplin dalam pekerjaannya.

Jadi dari hasil wawancara tersebut, didapatkan gambaran bagaimana tata pamong dan kepemimpinan yang telah diupayakan oleh pihak pimpinan di STAI Darussalam ini, terutama dalam hal menegakkan kedisiplinan dan layanan yang lebih baik kepada semua sivitas akademika. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam (PSPAI-STAIID) Martapura selalu mengedepankan komitmen dalam rangka menjaga keberlanjutan pengembangan

jurusan yang mengacu pada visi dan misi program studi dan evaluasi diri sebelumnya. Berdasarkan data dokumen borang STAI Darussalam (2017) maka diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan motivasi dan kinerja, prodi menerapkan sistem penghargaan dan sanksi. Penghargaan diberikan kepada dosen dan mahasiswa yang berprestasi. Dosen yang meraih predikat berprestasi tersebut dikukuhkan dalam bentuk SK Ketua STAI Darussalam Martapura atas usulan ketua prodi. Kepedulian dan tali asih juga diberikan kepada dosen dengan tingkat kehadiran yang sangat baik dan tepat waktu mengumpul nilai ujian. Kepedulian dan tali asih yang diberikan berupa kelengkapan untuk menunjang kegiatan akademis, seperti: buku literatur maupun *flash disk*. Selain itu, tali asih yang diberikan kepada seluruh dosen dan karyawan adalah berupa bingkisan/paket lebaran.

Program Studi PAI STAI Darussalam Martapura dipimpin oleh seorang ketua jurusan dan dibantu oleh seorang sekretaris jurusan (ketua dan sekretaris jurusan merangkap sebagai ketua dan sekretaris prodi) serta dibantu oleh seorang staf khusus prodi. Ketua jurusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya adalah dengan memberikan petunjuk/arahan kepada sekretaris dan staf khusus prodi. Sekretaris jurusan bertugas membantu dan mengkoordinasi pelaksanaan tugas administrasi akademik maupun kemahasiswaan, memantau penggunaan dan pemeliharaan laboratorium *microteaching*, sedangkan perpustakaan, ruang kuliah dan fasilitas umum lainnya pengawasan di lakukan oleh sekolah tinggi. Ketua jurusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya didampingi oleh Dewan Penasihat Jurusan yang mempunyai fungsi memberikan pertimbangan kepada ketua jurusan dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kode etik, penerimaan dosen, penerimaan mahasiswa baru maupun hal-hal lainnya yang memerlukan pertimbangan dalam penyelenggaraan prodi.

Dari data yang terkumpul di lapangan diketahui bahwa dalam system pengelolaan dan penjaminan mutu yang dilakukan baik dalam system pengelolaan fungsional maupun operasional program studi lebih memfokuskan pada kegiatan yang telah ditetapkan dan terukur berdasarkan visi, misi, dan tujuan, maka prodi menerapkan

kepemimpinan yang efektif dan efisien dengan mengorganisasi seluruh potensi sivitas akademika dan menggunakan alokasi dana sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan sistem kepemimpinan, Ketua PSPAI STAIID dapat mengambil keputusan terhadap hal-hal yang bersifat operasional, sedangkan yang bersifat kebijakan diajukan dan dibahas oleh unsur pimpinan dengan mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh Dewan Penasihat Jurusan (DPJ). Rapat Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Martapura yang dilaksanakan setiap tahun adalah membahas tentang Rencana Kerja Tahunan yang telah terjadwal dengan jelas. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PSPAI STAIID Martapura disusun dan dikembangkan berdasarkan usul dan saran yang bersifat konstruktif dari bawah ke atas (*bottom up*).

3. Kemahasiswaan dan Lulusan

Profil Mahasiswa dan Lulusan STAI Darussalam khususnya prodi PAI dari tahun ke tahun terus terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan ini membuktikan akan adanya proses kepemimpinan dan system pengelolaan yang selama ini berjalan memang sudah baik dan ini dibuktikan pula dengan berbagai keberhasilan lulusannya dalam menempati berbagai pekerjaan atau profesi, terutama di bidang pendidikan. Hal ini tentunya merupakan suatu indikator dari keberhasilan prodi PAI di sana dalam memberikan kompetensi yang tepat dan mencukupi sehingga mereka mampu bersaing dengan mahasiswa dan lulusan dari perguruan tinggi yang lain. Pada saat penggalan data ini dilakukan, di kampus tersebut diadakan suatu acara tasyakuran khusus diadakan oleh mahasiswa atau alumni dari berbagai angkatan yang telah meraih kelulusan menjadi CPNS di tahun 2018/2019 dari berbagai daerah. (ob.2.13.07.2019). Tasyakuran yang mereka adakan ini, menurut penuturan dari dekan adalah merupakan suatu bentuk kesyukuran atas kelulusan yang telah mereka dapatkan dengan mengundang seluruh pimpinan, dosen dan tenaga pendidikan lainnya atas inisiatif dan biaya alumni sendiri. Ini salah satu bukti akan keberhasilan yang dapat diraih oleh mahasiswa dan alumni di sana.

Ada berbagai perlombaan dan kejuaraan yang diikuti serta prestasi yang mereka raih, baik lokal maupun regional dan nasional.

Ini antara lain bisa dilihat pada paparan berikut ini. Musabaqah Tilawatil Qur'an 28 Feb - 1 Maret 2013 Tingkat Provinsi Juara I 7 Musabaqah Fahmil Qur'an 28 Feb - 1 Maret 2013 Tingkat Provinsi Juara III 8 Lomba Da'i 24 - 25 Mei 2013 Tingkat Provinsi Juara I 9 Lomba Da'i 24 - 25 Mei 2013 Tingkat Provinsi Juara III 10 Pekan olah Raga Provinsi IX 10 -14 Desember 2013 Tingkat Provinsi Juara I 200 m Gaya Bebas S11 11 MTQ Mahasiswa Sekalimantan dan Tengah 28 Feb - Tingkat Nasional Juara III fahmil Qur'an 1 Maret 2013 12 Pekan Rajabiyah Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI Tingkat Wilayah Juara I IAIN Antasari 24 -25 Mei 2013 Lomba Da'i 13 Pekan Rajabiyah Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI Tingkat Wilayah Juara I IAIN Antasari 24 -25 Mei 2013 Lomba Tahfiz 14 Pekan Rajabiyah Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI Tingkat Wilayah Juara III IAIN Antasari 24 -25 Mei 2013 Lomba Da'i 15 Kompetisi Futsal Se-kabupaten Banjar 2013 Tingkat Lokal Juara Harapan I 16 Festival Monolog 25 - 27 November 2012 Tingkat Provinsi Penyaji Terbaik II 17 Lomba Dies Natalis ke - IX Akademi Kebidanan Tingkat Lokal Juara III Martapura 26 - 30 Desember 2012 Lomba Puisi 18 Pemilihan Raja dan Ratu Baca katagori Mahasiswa Tingkat Wilayah Juara III Ratu Baca atas nama Najat sa'adah 19 September 2015 19 Pemilihan Duta Wisata Nanang-galuh Kabupaten Tingkat Lokal Wakil I Galuh Kabupaten Banjar Banjar 7 Mei 2016 (Juara II). (sumber: Dokumen borang 2017).

Keberhasilan yang diraih oleh mahasiswa ini terutama prodi PAI ini tidak terlepas dari adanya pendampingan dan pemberian bimbingan serta perhatian dari pihak yayasan dan pihak pimpinan prodi. Demikian apa yang telah disampaikan baik oleh dekan maupun oleh wakil dekan 1. (w.2.13.07.2019) bahwa telah terbentuk UKM seperti: BEM, Resimen Mahasiswa, Mahasiswa Pecinta Alam, KSR-PMI, Tim Futsal, dan Studi Club. Disamping itu telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan minat dan bakat baik dari bidang olahraga maupun di bidang kesenian. Pengembangan kegiatan-kegiatan seperti ini dikatakan dan diharapkan agardapat membentuk mental mahasiswa mandiri, berpikir kritis dan ilmiah. Selain itu, mahasiswa juga diberikan layanan kesehatan dan penyaluran berbagai beasiswa untuk mahasiswa yang berprestasi. Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan

keahliannya = 98 %. Data diperoleh berdasarkan kuisioner PSPAI STAID dan berdasarkan hasil kuisioner prosentase lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya adalah: a. 75,9% menjadi guru b. 24,1% berprofesi diluar bidang keahlian, seperti; menjadi operator, ibu rumah tangga, staf TU, berwira usaha, staf pemda, dan karyawan swasta. (Sumber data: Dokumen borang 2017).

Dengan memperhatikan paparan data di atas bisa dikatakan bahwa mahasiswa dan lulusan pada STAI Darussalam terutama prodi PAI, saat ini sudah memiliki prestasi yang sangat baik di dalam masyarakat atau pada lembaga pendidikan. Hal ini tentu saja akan banyak membantu dalam meningkatkan akreditasi di masa yang akan datang.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia lembaga perguruan tinggi dibedakan antara tenaga dosen dan karyawan. Pada umumnya dosen dan tenaga kependidikan di PSPAI STAID Martapura merupakan tenaga honorer bukan PNS. Walaupun demikian prodi mempunyai 3 orang dosen dipekerjakan (DPK) yang berstatus PNS. Dosen di lingkungan prodi terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu dosen tetap yayasan dan luar biasa sedangkan tenaga kependidikan yang ada merupakan karyawan tetap yayasan yang pengelolaannya diatur berdasarkan statuta STAI Darussalam Martapura. Dalam rangka upaya menjamin penyelenggaraan program akademik, proses seleksi/perekrutan dosen dan tenaga kependidikan yang diterapkan di Prodi PAI STAI Darussalam Martapura, disesuaikan dengan kebutuhan prodi. Prodi melakukan analisis kebutuhan dosen sesuai dengan bidang keilmuannya kemudian diusulkan ke tingkat institusi melalui Pembantu Ketua I. Secara akademik, kriteria calon dosen minimal berpendidikan strata 2 (S2) dan sesuai dengan bidang keahlian yang diperlukan, kriteria lainnya mengacu pada peraturan STAI Darussalam Martapura tentang penerimaan calon dosen. Tenaga kependidikan juga diusulkan sesuai dengan kebutuhan pengembangan prodi. (Sumber data: Dokumen borang 2017).

Selain dari data dokumen, maka berdasarkan hasil wawancara dengan dekan (w.1. 10.07.2019) bahwa dalam upaya untuk menjamin kelangsungan pengelolaan dan penyelenggaraan berbagai aktifitas di jurusan atau dalam penyelenggaraan perkuliahan, maka terus

menerus dilakukan upaya pembinaan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tingkat prodi. Pembinaan yang dilakukan antara lain dengan cara mengikutsertakan dosen pada kegiatan pelatihan, workshop atau sosialisasi yang berhubungan dengan pendidikan. Selain itu, saat ini ada dosen yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S3). Secara umum, pembinaan dosen dan tenaga kependidikan dilakukan oleh sekolah tinggi sedangkan dalam lingkup operasional yang lebih kecil, koordinasi pelaksanaan tugas dan pembinaan staf pada Prodi PAI STAID Martapura menjadi tanggung jawab Ketua Jurusan dan dibantu oleh sekretaris Jurusan. Untuk meningkatkan motivasi kerja bagi dosen dan tenaga pendidikan lainnya, maka pihak perguruan tinggi melakukan pemberian penghargaan atas kinerja mereka antara lain yang selama ini telah dilakukan dengan cara diumumkan dalam rapat, tetapi bagi yang melakukan pelanggaran norma dan etika akademik akan diberi sanksi berupa teguran dan pembinaan bahkan pemberhentian. (Sumber data: Borang 2017).

Dari berbagai bidang kegiatan yang ada di sekitar kampus atau prodi, maka dilakukan proses monitoring dari pihak pimpinan, dalam hal ini kegiatan monitoring lebih khusus untuk menjamin efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran, monitoring yang dilakukan prodi adalah: a) Monitoring terhadap kehadiran dosen dalam memberikan perkuliahan setiap 4 minggu; b) Monitoring kedisiplinan dosen dengan menyediakan jurnal perkuliahan dan format daftar hadir. Jurnal perkuliahan tersebut berisi blanko kehadiran dosen dan mahasiswa setiap pertemuan. Jika dosen yang bersangkutan tidak hadir dan digantikan oleh asisten, maka asisten dosen melapor kepada jurusan/prodi. Untuk kegiatan praktikum, juga digunakan jurnal praktik berupa kehadiran dosen dan mahasiswa peserta praktik. Setiap aktivitas dosen, asisten maupun mahasiswa diwajibkan untuk mengisi dan menandatangani jurnal tersebut. Jurnal untuk dosen/asisten, berisi tanda tangan, tanggal kuliah, dan topik kuliah yang diajarkan setiap pertemuan sedangkan mahasiswa berisi tanda tangan tanggal setiap kali pertemuan. Setelah perkuliahan berakhir, jurnal dikembalikan ke tempat semula. Kegiatan ini berlangsung terus menerus hingga perkuliahan berakhir

dalam satu semester. Dalam rangka efektivitas, maka jurusan/prodi melakukan monitoring terhadap jurnal perkuliahan untuk memantau tingkat aktivitas kehadiran dosen dan mahasiswa. Sebelum dilakukan ujian akhir semester, disediakan waktu 1-2 minggu untuk pengganti kuliah yang tidak dapat dilakukan karena hari libur; c) Kewajiban mengajar dosen sesuai dengan beban mengajar; d) Membimbing tugas akhir penelitian mahasiswa termasuk pembuatan laporan hasil penelitian tugas akhir; e) Membimbing pelaksanaan praktikum; f) Membina kegiatan mahasiswa. (sumber data: Dokumen borang 2017).

Dengan memperhatikan paparan data di atas menunjukkan bahwa adanya system pengelolaan yang lebih baik dalam perkuliahan atau pembelajaran dan aktivitas layanan lainnya, karena didukung proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap tenaga dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan kampus. Selain itu juga telah didukung adanya proses monitoring terhadap kinerja para dosen dan tenaga kependidikan lainnya, yang hasilnya ditindak lanjuti dengan adanya pemberian penghargaan atas prestasi atau keberhasilan yang mereka dapatkan.

5. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Secara teori dikatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, dan kompetensi pendukung. Kurikulum memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi.

Berdasarkan data dokumen yang didapatkan di lapangan, menunjukkan bahwa ada beberapa kompetensi lulusan yang hendak dicapai kurikulum pada STAI Darussalam ini. secara ringkas kompetensi utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Martapura ini terbagi tiga, yaitu: 1) **Teoritis**,

meliputi: a. Mengerti dan memahami bahan ajar PAI. b. Mengerti dan memahami landasan-landasan historis, filosofis, sosiologis dan psikologis kependidikan umum dan kependidikan Islam. c. Mengerti dan memahami metodologi PAI; pendekatan, model, strategi, metode, teknik, desain, kurikulum dan evaluasi pembelajaran PAI. d. Mengerti dan memahami manajemen pendidikan Islam. 2) **Intelektual**, meliputi: a) Mampu menguasai wawasan pendidikan umum dan Islam, b) Menguasai implementasi kurikulum, teknologi, psikologi, strategi dalam PAI, c) Menguasai materi kajian PAI disekolah/madrasah. d. Mampu menguasai wawasan metodologi PAI; pendekatan, model, strategi, metode, teknik, kurikulum, desain, dan evaluasi pembelajaran PAI. 3) **Praktis**, meliputi: a) Mampu membuat persiapan dan melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi PAI di muka kelas dengan pengembangan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, teknik, dan taktik, b) Mampu mengelola administrasi dan manajemen persekolahan, c) Mampu mengaplikasikan teknologi pembelajaran, d) Mampu melaksanakan penelitian dan memanfaatkan hasilnya untuk perbaikan sistem pembelajaran PAI, e) Mampu menerapkan ilmu-ilmu pendidikan keislaman di dalam masyarakat. Adapun kompetensi pendukung lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah mempunyai ketrampilan managerial dan sikap, meliputi: 1) Menjunjung tinggi norma dan nilai-nilai Islam, etika keguruan dan tanggung jawab profesional. 2) Mempunyai kepribadian sebagai seorang Pendidik Agama Islam yang loyal, komitmen, dedikatif terhadap Agama Islam. 3) Mampu bersikap dinamis dan komunikatif secara efektif dalam mengembangkan kemampuan akademik. 4) Mempunyai kepekaan dan tanggap terhadap isu-isu kontemporer yang berhubungan dengan kependidikan Islam dalam masyarakat baik regional maupun nasional. 5) Mampu berfikir logis, analisis dan kritis dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi secara profesional. 6) Mampu mengembangkan dan membangun kerjasama dengan lingkungan kerja, dan kemampuan pendukung lainnya antara lain kemampuan dalam membaca Alquran dengan baik dan sesuai tata bacaan yang benar. Jumlah SKS yang harus diselesaikan sebanyak 154 SKS yang terdiri dari mata kuliah wajib 148 SKS dan mata kuliah pilihan ada 6 SKS. (Sumber Data: Dokumen borang 2017).

Memperhatikan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum ini, sudah sangat komprehensif dan memiliki relevansi dengan perkembangan keilmuan dan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang akan dijabarkan dari kompetensi yang telah ditetapkan di atas, tentunya sudah memenuhi kebutuhan kompetensi dari lulusan yang diharapkan mampu bersaing dan mendapatkan kesempatan yang lebih banyak dalam menduduki berbagai peluang pekerjaan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan temuan data di lapangan diketahui bahwasanya mekanisme dalam rangka pengembangan atau peninjauan kurikulum/silabus/SAP yang dilakukan oleh Program Studi PAI STAI Darussalam Martapura adalah sebagai berikut: 1. Prodi memberikan contoh SAP, Silabus, dan Kompetensi Mata Kuliah yang dijadikan standar kepada setiap dosen untuk dijadikan bahan acuan 2. Prodi meminta saran dan tanggapan mengenai SAP yang ada dari dosen yang tergabung dalam konsorsium mata kuliah 3. Prodi mengadakan pertemuan dengan dosen untuk membicarakan hasil penelaahan dan evaluasi SAP. SAP yang dianggap kurang sempurna dikembalikan kepada dosen bersangkutan untuk diperbaiki sesuai dengan catatan yang ada 4. Prodi mengumpulkan kembali SAP yang telah diperbaiki untuk dikaji sejauhmana saran-saran perbaikan telah digunakan dosen dalam penyusunan SAP 5. SAP yang terkumpul diselaraskan oleh Tim Editor Pihak-pihak yang dilibatkan dalam peninjauan tersebut di atas adalah Ketua prodi, sekretaris prodi, dosen serta kelompok kerja yang ditugaskan secara khusus. Dalam 5 tahun terakhir Program Studi Pendidikan Agama Islam melakukan peninjauan terhadap mata kuliah wajib maupun pendukung. Hasil peninjauan yang dilakukan oleh tim kurikulum menunjukkan bahwa ada yang SAP-nya terlalu luas. Untuk mengatasinya, maka dilakukan perubahan dengan cara lebih memfokuskan isi SAP sesuai dengan tujuan mata kuliah. Selain oleh Tim Kurikulum dosen yang mengampu mata kuliah juga bisa meninjau SAP melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Oleh karena itu peninjauan kurikulum/silabus yang dilakukan dapat berupa pengurangan/penambahan mata kuliah. (Sumber data: Dokumen borang 2017).

Dengan demikian bisa dijelaskan bahwa pelaksanaan dalam pengembangan atau perubahan dari kurikulum yang digunakan di STAI Darussalam ini memang sudah dilakukan dengan melalui mekanisme yang sangat baik dan melalui tahapan yang komprehensif, hal ini menjadi indikator untuk kemudahan dan keterlaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan di sana. Keberhasilan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum ini merupakan ciri atau karakteristik dari kemajuan yang dicapai oleh sebuah satuan pendidikan atau perguruan tinggi.

6. Pembiayaan, Prasarana, Sarana dan Sistem Informasi

Sebagaimana diketahui bahwa perguruan tinggi swasta, tentunya memiliki perbedaan dengan perguruan tinggi dalam hal pembiayaan, prasarana, sarana dan system informasi yang dikembangkan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kesanggupan dan ketersediaan dana yang dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi, terutama kesanggupan dari penyandang dana yang ada di dalam yayasan. Instrumen kebutuhan dan pengadaan di lingkungan perguruan tinggi, tentunya akan lebih banyak mempertimbangkan prioritas untuk keberlangsungan dari sebuah perguruan tinggi. Dari data yang terkumpul di lapangan, terutama hasil wawancara dengan dekan di sana, dikatakan bahwa saat ini prodi PAI ikut memberikan pemikiran tentang alokasi dana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan akademik prodi. Prodi mempunyai wewenang mengusulkan besarnya keperluan dana setiap kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pimpinan dengan mengutamakan skala prioritas. (w.2. Dekan. 13.07.2019).

Lulusan program studi memiliki himpunan alumni ditingkat Sekolah Tinggi. Selain itu, alumni juga terlibat aktif di komunitas (*group*) situs jejaring sosial (*Keluarga Besar Alumni STAI Darussalam* di Facebook). Ikatan Alumni selain melakukan pertemuan rutin, juga terlibat aktif ketika diadakan kegiatan Dies Natalis STAI Darussalam Martapura, yaitu dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka Dies Natalis baik berupa dana maupun seperangkat soundsistem dan dekorasi, pada acara seminar maupun lomba., Pengabdian kepada Masyarakat dan kegiatan penyambutan mahasiswa baru. Salah satu bentuk partisipasi aktif alumni terhadap kampus adalah dengan aktifnya mereka memberikan informasi

lowongan pekerjaan dengan alumni yang lain. Semua partisipasi diatas dalam rangka mendukung kegiatan akademik, sedangkan bentuk partisipasi yang non akademik disini adalah berupa sumbangan dana untuk pembnagunan gedung dan sumbangan 100 buah kursi plastik serta keterlibatan alumni dalam kegiatan menghidupkan sebuah MIS yang asalnya vakum dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar yakni Madrasah Ibtidaiyah Nur Rahmah. Perguruan tinggi ini juga memiliki perpustakaan kampus yang sudah bisa melayani masyarakat kampun dalam meminjam buku-buku dan semuanya di disain dalam rangka menumbuhkembangkan suasana akademik yang nyaman. Setiap ruang perkuliahan dilengkapi dengan sarana, seperti; whiteboard dan sound system. Bagi dosen yang ingin menggunakan LCD projector, maka harus memberitahukan terlebih dahulu sehingga dapat disiapkan oleh petugas yang menangani. Perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi juga menyediakan komputer yang dapat mengakses internet serta ruang baca yang cukup representatif, sedangkan untuk laboratorium *microteaching*, Prodi PAI STAI Darussalam Martapura menyediakan 1 personal computer (PC). Semua fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa. Fasilitas lain yang disediakan adalah jaringan internet yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa. Dalam upaya lebih mengenalkan prodi, jurusan memiliki dan mengelola web/blog tersendiri yang bisa diakses secara umum.

Dari hasil observasi (Ob.1.10.07.2019), maka terlihat penataan kampus STAI Darussalam dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan minat mahasiswa untuk belajar semakin baik. Lingkungan kampus ditanami dengan pohon-pohon yang menambah asri lingkungan. Untuk keperluan ibadah disediakan sebuah musholla yang dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan, sedangkan untuk keperluan makan dan minuman ada tersedia kantin umum. Sarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekstra kurikuler yang ada meliputi: lapangan voley, basket dan futsal. Ruang sekretariat disediakan untuk setiap UKM (BEM, Masca Studi Club, Mahipa, Sanggar Arumi dan KSR-PMI yang dilengkapi dengan computer, kampus juga menyediakan fasilitas *wifi* yang

memungkinkan bagi mahasiswa dan dosen mengakses data yang mereka perlukan. Selain itu, pelayanan sudah berbasis internet.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa untuk menjaga stabilitas pelaksanaan berbagai kegiatan di lingkungan kampus, terutama kegiatan dalam proses perkuliahan, maka ketua prodi bersama dengan Unit Jaminan Mutu (UJM) melakukan pengawasan atau monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, seperti: monitoring terhadap substansi dan daftar hadir perkuliahan yang dilaksanakan 2 kali dalam satu semester, yaitu pada pertengahan perkuliahan dan di akhir semester. Selain itu, dalam rangka meningkatkan mutu program studi, maka Unit Jaminan Mutu menetapkan standarisasi terhadap kegiatan akademik prodi (item standarisasi terlampir). Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu prodi adalah sebagai berikut: a) Sosialisasi tentang program studi pada saat kegiatan orientasi penerimaan mahasiswa baru setiap awal tahun akademik, yaitu pada bulan September, b) Evaluasi terhadap kegiatan belajar-mengajar pada akhir semester (Maret dan Juli), c) Pelaksanaan kegiatan *microteaching* dan praktikum mengajar di sekolah/madrasah, d) Kegiatan tutorial dan bimbingan terhadap materi mata kuliah khususnya yang bersifat *project* seperti seminar, penulisan proposal, tugas-tugas, dan kegiatan kemahasiswaan, e) Membuat standarisasi pembuatan tugas akhir dan pelaksanaan kerja praktek, f) Pembekalan terhadap lulusan yang dilakukan, seperti: keterampilan komputer dan uji kompetensi. (Sumber data: Dokumen borang 2017).

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dosen-dosen telah diterbitkan dalam beberapa jurnal ilmiah, baik jurnal yang dikelola di lingkungan kampus atau jurnal yang ada di perguruan tinggi yang lain. Materi kajian penelitian yang dijadikan sasaran penelitian sudah sangat komprehensif dari aspek-aspek pembelajaran, metodologi, strategi pembelajaran, kompetensi dosen, keterampilan mengajar, dan juga terkait dengan berbagai masalah pendidikan lainnya, terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga, pendidikan agama Islam yang ada di lingkungan sekolah, maupun pendidikan agama Islam

yang berlangsung di dalam masyarakat. Adapun pendekatan, bentuk dan jenis penelitian yang mereka kembangkan dalam proses penelitian juga bervariasi, ada kajian literatur, kajian lapangan, sejarah, dan juga kajian biografi tokoh. Hal ini bisa dilihat pada data sajian borang akreditasi STAI Darussalam tahun 2017.

Diantara hasil penelitian atau kajian yang telah diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Islam dan Sosial Darussalam antara lain dapat terlihat pada data / judul penelitian berikut: a. Keadilan Menurut Al-Qur'an (Misruddin, 2014) ; b. Pendidikan Usia Dini Melalui Raudhatul Athfal (Hj. Lusiana, 2014); c. Kinerja Tenaga Kependidikan Selaku Administrator di sekolah (Hj.Nurul Aini, 2014); d. Hakikat & Obyek Ilmu Pendidikan Islam (Abdul Hadi, 2014); e. Penggunaan Media LCD Pada Pembelajaran kalimat al-Mu'arrobah fil Qur'an (H.Sofrayani Rif'ah, 2014)..

Adapun kegiatan-kegiatan pengabdian dan pelayanan yang telah dilaksanakan STAI Darussalam ini, khususnya yang telah dilakukan oleh dosen-dosen pada prodi PAI antara lain: a. Memberikan Ceramah; b. Penyuluhan Agama; c. Bimbingan Manasik haji; Pembinaan Keagamaan di desa Binaan yang terletak di kecamatan Peramasan, Kabupaten Banjar, kota Martapura. Kegiatan ini melibatkan sejumlah dosen dan juga mahasiswa. Selain itu, Prodi PAI STAI Darussalam dipercaya sampai sekarang untuk menyelenggarakan pendidikan untuk peningkatan Kualifikasi Akademik bagi guru-guru PAI. (Sumber data: Borang 2017). Selain itu, STAI Darussalam Martapura telah melakukan kerjasama ke berbagai instansi, baik yang negeri atau swasta. Adanya kerjasama ini, menurut penuturan dekan (w.2. 13.072019) sangat membantu dalam rangka meningkatkan kemajuan kampus, baik dalam aspek kelembagaan maupun dalam aspek pembelajaran, karena dengan terjalinnya hubungan baik dengan berbagai pihak ini, terutama adanya hubungan baik atau kemitraan yang terbangun dengan IAIN Antasari Banjarmasin atau UIN Antasari Banjarmasin selama ini, telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan dalam proses pengembangan kampus STAI Darussalam. Kerjasama ini antara lain dalam hal pengadaan dan pengembangan SDM. Selain itu, STAI Darussalam terutama prodi PAI telah memprogramkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang di sekolah-sekolah, karena itu

sudah terbangun kerjasama dengan beberapa sekolah, diantaranya dengan SMK-3 Banjarbaru; SMPN-7 Martapura dan juga terjalin hubungan dengan Forum Komunikasi Guru Profesionalisme Honor guru honorer RA/Madrasah (FKGHRM).

Dengan memperhatikan berbagai paparan data di atas, membuktikan bahwa STAI Darussalam memiliki kekuatan atau modal yang cukup untuk melakukan reakreditasi dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

8. Kendala Yang dihadapi dalam Reakreditasi pada STAI Darussalam.

Banyak hal yang harus dihadapi perguruan Tinggi baik negeri atau swasta ketika akan reakreditasi, terutama setelah diberlakukannya SAPTO 9 Standar. Hal ini juga menjadi tantangan khusus bagi pengelola STAI Darussalam ketika nantinya akan melakukan reakreditasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dekan dan sekaligus beliau mantan Ketua prodi atau ketua jurusan pada PAI Darussalam, beliau mengungkapkan beberapa hal yang terkait dengan permasalahan yang nantinya bisa muncul pada saat akan reakreditasi, yaitu:

- a. Perubahan dari aspek pemberkasan yang dulunya lebih banyak dokumen material, sekarang lebih banyak berupa soft file;
- b. Adanya perubahan dalam system kerja SAPTO yang sekarang berbasis internet, sehingga perlu adanya penguasaan IT atau pengelola yang ahli;
- c. Pemberkasan lebih banyak dituntut otentik dan tidak boleh terjadi plagiasi, sekalipun dengan data yang ada di lingkungan sendiri. Hal ini menurut beliau sangat menyulitkan, apalagi pada kondisi dan situasi yang ada di perguruan tinggi swasta, dimana banyak kegiatan yang dilaksanakan secara bersama atau pertanggungjawabannya dalam bentuk kerjasama, sehingga ketika laporan atau dokumen yang dibuat bisa sama;
- d. Secara rasional, pada STAI swasta tentu memiliki banyak keterbatasan baik dari aspek sarana prasarana; frekuensi kegiatan ilmiah dosen dan mahasiswa; dan juga jumlah

ketenagaan atau SDM, hal ini tentu saja tidak terlepas dari kemampuan dalam pendanaan atau pembiayaan, sehingga ketika akan reakreditasi tentu akan banyak instrument yang belum atau tidak bisa terpenuhi/terisi;

- e. Dan hal yang paling beliau khawatirkan saat ini adalah disebabkan tuntutan SAPTO ini, masing-masing penanggung jawab pengelolaan sangat keberatan dan sulit untuk berbagi informasi dikarenakan adanya kekhawatiran akan dianggap plagiasi data. Ini menjadikan semakin sulitnya membangun kerjasama dalam pengembangan kampus. (W.2.Dekan.13.07.2019).

Dari hasil wawancara tersebut terdapat gambaran yang jelas apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebuah perguruan Tinggi swasta dalam menghadapi proses reakreditasi dengan menggunakan SAPTO.

B. STAI Al-Washliyah Barabai

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi pencapaian program studi PAI pada STAI Al Washliyah Barabai

STAI Al-Washliyah Barabai ialah satu dari sekian Perguruan Tinggi PTA Islam Swasta di Indonesia yang berupa Sekolah Tinggi, diurus oleh Kementerian Agama dan tercatat kedalam kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. Perguruan Tinggi ini telah berdiri sejak tahun dengan Nomor SK PT dan Tanggal SK PT, Sekolah Tinggi ini beralamat di Jl. Keramat Manjang Barabai Hulu Sungai Tengah, Kab. Prop. Kalimantan Selatan - Indonesia.

Secara geografis Prodi PAI STAI Al Washliyah barabai terletak di pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sehingga memberi kemudahan untuk diakses dari berbagai wilayah Benua Anam, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Visi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Program Studi yang unggul dan kompetitif tingkat regional tahun 2025, dalam melahirkan Sarjana PAI, yang profesional, mandiri, dan berakhlak Islami. Dengan maksud menjadi pusat pengembangan kajian pendidikan Agama Islam yang dapat mencetak Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, atau menghasilkan calon-calon guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi

paedagogik, kepribadian, professional, dan juga sosial, sehingga dapat mengisi kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam di tingkat MI, MTs/MA, SMP, SMA, SMK. Kompetensi seperti ini tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan, terutama dengan segala tantangan yang selaras dengan akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Selain itu, para alumni PAI dibekali dengan kemampuan untuk mengintegrasikan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan/kebencanaan dan keindonesiaan/kepramukaan dalam setiap aktivitasnya sebagai insan pendidik. Dengan begitu, pada tahun 2025 prodi PAI diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan kajian pendidikan Agama Islam dan menghasilkan lulusan yang bermutu yang mempunyai kompetensi pada bidang *tafaqquh fi al-din* dan *tafaqquh fi al-ilmu*, sehingga mampu memberikan sumbangan kepada kemanusiaan (amal shaleh) yang berpijak pada semangat keindonesiaan bercirikan Wahsliyah.

Misi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama (PAI) adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menjadikan guru PAI yang berakhlakul karimah, memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengembangkan ilmu bidang pendidikan agama Islam melalui kegiatan penelitian.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan agama Islam.
- d. Menyebarkan hasil kajian pendidikan agama Islam melalui kegiatan seminar dan workshop serta media sosial dan instritusi keagamaan di masyarakat lainnya.
- e. Menjalni kerjasama dalam berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan dengan lembaga-lembaga yang relevan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai **tujuan** yaitu menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu berperan dalam mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam. Adapun kompetensi lulusan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan guru PAI yang berakhlakul karimah, memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional,

sehingga mampu berkompetesi dan unggul pada tingkat regional.

- b. Menghasilkan laporan hasil penelitian ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan agama Islam.
- c. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada pendidikan agama Islam.
- d. Tersebarluasnya hasil pengkajian di bidang pendidikan agama Islam kepada masyarakat.
- e. Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai lembaga yang relevan, guna menunjang tercapainya lulusan yang unggul, kompetitif, dan berakhlak.

Untuk merealisasikan tujuan di atas, ada sasaran dan strategi yang telah ditetapkan dari perguruan tinggi ini. Berdasarkan data borang terbaru bahwa sasaran dan strategi yang ditetapkan sangat komprehensif dan menyentuh semua aspek atau bidang pada tahun 2019-2022, yaitu:

- a. Dihasilkannya lulusan PAI yang memiliki:
 - 1) Indek Prestasi kumulatif (IPK) sama dengan atau lebih besar dari 3.00.
 - 2) Memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan juga sosial.
 - 3) 40% mahasiswa PAI dapat diserap oleh dunia kerja dalam waktu 6 bulan masa tunggu setelah kelulusan.
 - 4) 60% masa studi mahasiswa PAI sama dengan atau lebih kecil dari 4 tahun.
- b. Dihasilkannya laporan hasil penelitian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam minimal 1 buah/tahun/dosen.
- c. Dihasilkannya laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat minimal 1 buah/tahun/dosen.
- d. Dihasilkannya karya ilmiah dosen selain penelitian minimal 1 buah/dosen/tahun.

Untuk jangka selanjutnya, sasaran Prodi PAI dapat dijabarkan dalam dua periode berikut:

Tahun 2022-2025:

- a. Dihasilkannya lulusan PAI yang memiliki:
 - 1) Indek Prestasi kumulatif (IPK) sama dengan atau lebih besar dari 3.00.

- 2) Memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan juga sosial.
 - 3) 50% mahasiswa PAI dapat diserap oleh dunia kerja dalam waktu 6 bulan masa tunggu setelah kelulusan.
 - 4) 75% masa studi mahasiswa PAI sama dengan atau lebih kecil dari 4 tahun.
- b. Dihasilkannya laporan hasil penelitian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam minimal 2 buah/tahun/dosen.
 - c. Dihasilkannya laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat minimal 2 buah/tahun/dosen.
 - d. Dihasilkannya karya ilmiah dosen selain penelitian minimal 2 buah/dosen/tahun.

Strategi Pencapaian

- a. Mengelola program studi secara transparan, akuntabel, kredibel, bertanggung jawab dan adil.
- b. Mengembangkan suasana akademis yang kondusif, sehingga memberi kemungkinan seluruh warga kampus dapat bekerja secara optimal sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- c. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan (baik secara finansial, sarana prasarana, maupun SDM) dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar kampus.
- d. Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang memungkinkan semua unit dapat bekerja dengan baik.
- e. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan bagi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Visi, misi, dan tujuan serta sasaran dan starategi jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami secara baik oleh sivitas akademika, dan juga diterjemahkan ke dalam kurikulum jurusan dengan melibatkan *stakeholder* dalam penyusunannya. Kondisi ini merupakan hasil dari upaya penyebaran/sosialisasi visi, misi, serta tujuan jurusan PAI yang intensive dan kontinu. Sosialisasi visi dan misi kepada sivitas akademika dilakukan melalui: rapat dosen, Buku Pedoman Akademik dan Rencana Strategis (Renstra), Banner/Spanduk dan tata tertib perkuliahan, Pada kegiatan orientasi pengenalan kampus untuk mahasiswa baru, Pada pamflet dan brosur yang dicetak dan diedarkan, Website Jurusan Tarbiyah.

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu.

Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tatacara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan studio). Sistem tata pamong (*input*, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas. Sistem tata pamong yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu selaras dan mengikuti Statuta STAI Al Washliyah Barabai. Untuk mewujudkan sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan juga adil, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan beberapa langkah berikut:

a. Kredibel

- 1) Pemilihan pimpinan (ketua dan sekretaris) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah STAI Al Washliyah Barabai dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan pemimpin yang mampu mengemban tanggung jawab, dan pada akhirnya dapat mendatangkan kebaikan bagi fakultas.
- 2) Komitmen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk diakreditasi oleh BAN-PT merupakan indikasi awal dari suatu keinginan untuk mewujudkan institusi yang kredibel
- 3) Meningkatkan kualitas program studi melalui langkah-langkah berikut: (a) Dukungan bagi dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (b) Dukungan kepada dosen untuk dapat tersertifikasi.

- 4) Meningkatkan kualitas dosen melalui: (a) Pemberian dana penelitian setiap tahun (b) Pemberian dana pengabdian masyarakat, (c) Mengutus dosen mengikuti workshop dan seminar yang diselenggarakan oleh lembaga terkait.
 - 5) Meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusan melalui: (a) Pemantauan terhadap implementasi kode etik mahasiswa dengan melakukan pengawasan secara berkala terhadap perilaku mahasiswa dalam berbusana. (b) Memberi teguran kepada mahasiswa yang sudah mendekati masa akhir studi. (c) Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di sekolah/madrasah mitra dipandu oleh dosen pembimbing dari dosen PAI. Materi praktikum meliputi kemampuan mengelola administrasi sekolah/madrasah, kemampuan mengajar, dan kepemimpinan.
- b. Transparan
- 1) Pemilihan calon pemimpin dilakukan melalui beberapa tahapan, sehingga semua pihak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dicalonkan sebagai calon pimpinan di lingkungan Jurusan Tarbiyah STAI Al Washliyah Barabai. Tahapan itu meliputi: (a) Penyusunan Tata Tertib, (b) Penjaringan (c) Pengumuman Bakal Calon, (d) Pemaparan Visi, Misi, dan Program Kerja (e) Pemilihan melalui pemungutan suara secara tertutup.
 - 2) Indikator Transparan yang lain adalah terbuka dalam pengelolaan anggaran dan dibuktikan melalui: (a) perencanaan dan pengelolaan anggaran program studi selalu dilaporkan dalam rapat dosen dan pimpinan; (b) audit internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI).
 - 3) Senantiasa mengumumkan hal-hal yang perlu diketahui oleh civitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Akuntabel
- 1) Segala tindakan yang dilakukan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan juga Ketua Sekolah Tinggi, harus selalu dilandasi oleh ketentuan perundang-

undangan yang berlaku, terutama apabila tindakan tersebut berkaitan dengan kebijakan yang sifatnya strategis, maka Ketua Program Studi, dan juga Ketua Sekolah Tinggi, harus meminta dan mendapatkan pertimbangan Senat Sekolah Tinggi, dan untuk kemudian diketahui oleh Yayasan.

- 2) Hasil penilaian audit internal oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dan oleh Yayasan serta Pengurus Besar Washliyah (PB) terhadap keuangan Jurusan Tarbiyah dan menyatakan bahwa penggunaan anggaran pada jurusan Tarbiyah adalah wajar.

d. Bertanggung jawab

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ketua STAI Al Washliyah Barabai secara rutin setiap tahun memaparkan rencana kerja tahunan dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas tahun sebelumnya di hadapan anggota Senat Sekolah Tinggi. Sementara berkaitan dengan tanggung jawab pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, serta supervisi dan evaluasi proses pembelajaran merupakan tanggung jawab Ketua Jurusan berkoordinasi dengan Wakil Ketua Bidang Akademik yang merupakan tugas dan fungsi penjaminan mutu tingkat Sekolah Tinggi. Proses supervise dan evaluasi di tingkat Jurusan ini dilaksanakan berdasar pada pedoman penjaminan mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STAI Al Washliyah Barabai.

e. Adil

- 1) Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tindakannya senantiasa harus berdasarkan ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku, serta melibatkan seluruh komponen yang terdapat dalam struktur tata pamong sekolah tinggi, seperti penetapan tenaga pengajar, penunjukkan dosen pembimbing skripsi dan penguji skripsi.
- 2) Sistem tata pamong yang dikembangkan adalah koordinatif, terbuka, dan komunikatif. Pelaksanaan tata pamong mengikuti prinsip-prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan. Kebijakan yang diambil

didasarkan pada hasil rapat pimpinan yang dilaksanakan setiap bulan dengan agenda terkait langsung dengan perkembangan kondisi termutakhir.

- 3) Ketua Jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan/atau Wakil Ketua Bidang Akademik mengatur penyelenggaraan pengajaran (jadwal kuliah, menata tim pengajar setiap mata kuliah disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi pada semester sebelumnya, mengatur kuliah-kuliah dosen tamu baik yang tidak terjadwal maupun yang terjadwal, mengatur kegiatan seminar proposal, hasil penelitian dan ujian skripsi/munaqasah, memimpin rapat-rapat dosen untuk persiapan awal semester.
- 4) Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan mengontrol dan mengawasi keuangan serta pegawai.
- 5) Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang mempunyai tugas membantu Ketua Sekolah Tinggi dalam pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan kerjasama, mengontrol dan mengarahkan kegiatan mahasiswa, selain juga menyalurkan minat dan bakat mahasiswa baik akademik maupun non akademik.
- 6) Staf Administrasi memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan daftar hadir kegiatan belajar (dosen dan mahasiswa), menyiapkan sarana belajar (ruangan dan fasilitas kegiatan belajar di kelas, membantu dosen yang akan mengajar misalnya: fotocopy bahan pengajaran), mengadministrasikan semua kegiatan belajar (daftar mahasiswa baru dan lama yang masih aktif, membuat daftar hadir dosen dan mahasiswa, mencatat semua keluhan mahasiswa yang berkaitan dengan pengajaran, membuat daftar mahasiswa yang akan mengikuti seminar proposal, ujian komprehensif dan ujian skripsi/munaqasah.
- 7) Aliran pengambilan keputusan akademik mulai dari perencanaan perkuliahan (pembimbing akademik atau pembimbing skripsi), dan wisuda, sampai pada penegakan

hukum atau etika perkuliahan, seperti: 1) Pembimbingan akademik didistribusikan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa kepada para dosen program studi. Dan 2) Pembimbing Skripsi, pembimbing proposal, penguji skripsi didistribusikan secara proporsional pada para dosen program studi. Semua sistem tata pamong tersebut telah didukung oleh Penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) STAI Al Washliyah Barabai.

Pola kepemimpinan pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini berupaya untuk selalu mengedepankan efisiensi dan efektivitas. Hal ini dapat dilihat dari kinerja prodi, baik dalam pengelolaan *input*, proses, maupun *output*nya dalam rangka mencapai visi dan misi yang dijalankan. Sedangkan, berkenaan dengan prosedur pemilihan ketua Program Studi melalui beberapa langkah sebagai berikut: *pertama*, Ketua Jurusan Tarbiyah mengajukan satu atau lebih calon kepada Senat Sekolah Tinggi. *Kedua*, Senat Sekolah Tinggi memberikan pertimbangan calon yang dinilai pantas di antara sekian calon yang telah diajukan oleh Ketua, dan tentunya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan *ketiga*, Berdasarkan hasil pertimbangan Senat Sekolah Tinggi, untuk selanjutnya Ketua Jurusan mengajukan calon yang direkomendasikan oleh Senat Sekolah Tinggi kepada Ketua Sekolah Tinggi untuk ditetapkan.

Sementara itu, kualifikasi minimal yang harus dimiliki oleh seorang ketua prodi adalah mempunyai jabatan akademik sekurang-kurangnya berjabatan fungsional dosen Assisten Ahli, memiliki kemampuan memimpin dan bekerjasama, memiliki integritas, dan memiliki loyalitas terhadap lembaga. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Ketua Prodi menggunakan cara-cara yang bersifat formal dan informal, dengan memperbanyak komunikasi untuk menyamakan persepsi, serta meningkatkan keterlibatan/partisipasi dosen prodi dalam setiap pelaksanaan kegiatan rutin dan pengembangan prodi.

Sistem pengelolaan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara operasional dijelaskan dalam Statuta STAI, tentang Organisasi dan Tata Kerja STAI Al Washliyah Barabai dan setiap tugas administrasi dan pelayanan akademik telah tertuang dalam

buku *Pedoman Akademik jurusan Tarbiyah*. Adapun alur pelayanan administrasi tertuang dalam buku SOP administrasi akademik jurusan Tarbiyah. Ketua Jurusan/Prodi mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan program studi dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua Sekolah Tinggi dan berkoordinasi dengan Wakil Ketua Bidang Akademik, Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ketua Jurusan/Prodi bertugas memimpin pelaksanaan sebagian tugas di bidang akademik terkait pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang secara operasional meliputi:

- a. Penyusunan jadwal perkuliahan berdasarkan kurikulum dan distribusi mata kuliah yang ditetapkan, Penentuan dosen dan mata kuliah setiap semester.
- b. Memimpin pelaksanaan ujian semester, seminar proposal skripsi, ujian munaqasyah (ujian akhir).
- c. Menentukan dosen penasehat akademik, dosen pembimbing proposal dan dosen pembimbing dan penguji tugas akhir/skripsi secara proporsional berdasarkan keahlian dan kepangkatan.
- d. Memberikan pelayanan bagi dosen dan mahasiswa dalam penyelenggaraan kegiatan akademik. Dalam penyelenggaraan kegiatan akademik program studi dibantu oleh sekretaris, staf administrasi program studi berkordinasi dengan wakil dekan dan Kepala Bagian Tata Usaha.
- e. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian bersama yang dikelola oleh Lembaga Penelitian.
- f. Menyelenggarakan praktikum mata kuliah dan praktikum mengajar (PPLK).

3. Kemahasiswaan dan Lulusan

Jumlah mahasiswa dan lulusan STAI Al Washliyah Barabai khususnya prodi PAI dari tahun ke tahun terus terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan ini membuktikan akan adanya proses kepemimpinan dan sistem pengelolaan yang selama ini berjalan memang sudah baik.

Pencapaian prestasi yang didapat oleh mahasiswa STAI Al Washliyah Barabai baik lomba karya ilmiah, seni, olahraga dan yang lainnya. Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Kegiatan dan Waktu Penyelenggaraan	Tingkat (Lokal, Wilayah, Nasional, atau Internasional)	Prestasi yang Dicapai
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Lomba Pencak Silat Mahasiswa Se Kalsel	Lokal	Juara II
2.	Lomba Pencak Silat Kejuaraan Tingkat Porprov	Lokal	Juara II
3.	Lomba Habsyi Se Kalimantan Selatan	Lokal	Penabuh Terbaik
4.	Lomba Musik Tradisional FLS2N	Lokal	Juara I
5.	Tartil Al Qur'an	Lokal	Harapan I

Pelacakan Kinerja lulusan dilakukan oleh Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penyebaran kuesioner terhadap Pihak Pengguna Lulusan (instansi pemerintah, Sekolah/Madrasah, dan Lembaga Pendidikan, baik negeri maupun swasta). Penyebaran kuesioner tersebut biasanya dilakukan untuk suatu penelitian tentang kepuasan para pengguna lulusan PAI, baik di MTs, MA, atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, pelacakan alumni juga dilakukan melalui komunikasi lisan dalam berbagai interaksi program kegiatan kampus dengan para pengguna, seperti pada saat mereka hadir dalam suatu kegiatan ilmiah sebagai nara sumber di kampus maupun pada saat kegiatan lainnya. Pelacakan juga dilakukan melalui jaringan komunikasi dengan para alumni untuk mendapatkan informasi dan temuan-temuan terkait kinerja para lulusan. Kegiatan pelacakan tersebut sudah dilakukan pada setiap dua tahun sekali, dan data-data hasil pelacakan diarsipkan secara baik oleh jurusan PAI. Selain itu juga STAI Al Washliyah Barabai terdapat organisasi bagian yang menaampung lulusan Sarjananya, lulusan Jurusan/Prodi PAI pada STAI Al Washliyah Barabai juga terhimpun dalam Ikatan Sarana Al Washliyah (ISARAH)

yang merupakan wadah alumni untuk bersosialisasi, silaturahmi, dan diskusi untuk kemajuan dan sumbangsih yang terbaik bagi lembaga mereka. Barulah pada sekitar tahun 2017, dengan inisiatif dari alumni PAI angkatan 1995 s/d 2016, membentuk KBSA (Keluarga Besar Alumni STAI Al Washliyah) yang merupakan akronim dari Ikatan Sarana Al Washliyah (ISARAH). Ikatan alumni ini merupakan wadah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman sesama alumni semua angkatan, terutama sekali bagi mereka yang mengalami kebingungan dan kesulitan setelah lulus dari jenjang perkuliahan. Oleh karenanya, melalui jejaring sosial (Whats App; Alumni STAI Al Washliyah Barabai) dan Facebook dengan nama akun Alumni STAI Al-Washliyah Brb semua angkatan. Didalam Grup WA dan Facebook tersebut para Alumni saling bertukar informasi dan memberi kabar kepada yang lainnya juga jika ada keluarga, atau kawan dari alumni yang memerlukan tenaga atau jasa khususnya alumni PAI sehingga dapat menjadi motivasi dan juga tentunya penyambung tali silaturahmi.

4. Sumber Daya Manusia

Dosen tetap dalam borang akreditasi BAN-PT adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada PT yang bersangkutan; termasuk dosen penugasan Kopertis, dan dosen yayasan pada PTS dalam bidang yang relevan dengan keahlian bidang studinya. Seorang dosen hanya dapat menjadi dosen tetap pada satu perguruan tinggi, dan mempunyai penugasan kerja minimum 36 jam/minggu.

Dosen tetap dipilah dalam 2 kelompok, yaitu:

- a. Dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS.
- b. Dosen tetap yang bidang keahliannya di luar PS.

Selain dosen tetap, di STAI Al Washliyah Barabai juga memiliki dosen tidak tetap pada jurusan PAI sebanyak 19 orang.

Upaya peningkatan sumber daya manusia, maka diadakan kegiatan oleh tenaga ahli atau pakar dalam pembicara kegiatan seminar, pelatihan, pembicara tamu dan sebagainya.

Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan jurusan PAI. Melalui tugas belajar ini, diharapkan dapat memberikan kemajuan terhadap institusi maupun prodinya. Ada 3 orang dosen yang melanjutkan studi S2.

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaianya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hard skills dan keterampilan kepribadian dan perilaku (soft skills) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Berdasarkan Keputusan menteri diknas No. 045/U/2002 tentang kurikulum inti prodi PAI bahwa kompetensi utama lulusan prodi Pendidikan Agama Islam adalah guru mata pelajaran PAI di Madrasah/Sekolah. Kompetensi pendukung lulusan terdiri dari:

- a. Kepala Madrasah/Sekolah di berbagai jenjang pendidikan formal
- b. Pengawas Madrasah/Sekolah di berbagai jenjang pendidikan formal.
- c. Guru Baca Tulis Alqur'an di TPA TPQ.
- d. Pemimpin ibadah keagamaan seperti khatib, mu'azin, imam shalat.
- e. Memiliki kompetensi sebagai qori/qoriah.
- f. Pengelola mesjid/langgar.
- g. Pengelola kelompok handil/yasinan di desa-desa.

Struktur kurikulum yang harus di ambil oleh mahasiswa PAI sebanyak 155 sks dengan rincian mata kuliah wajib 153 sks dan mata kuliah pilihan 2 sks. Peninjauan kurikulum prodi dilakukan pada

tanggal 10 Februari 2019. Peninjauan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan pakar kurikulum. Adapun mekanisme peninjauan kurikulum studi dilakukan dengan tahapan-tahapan:

- a. Menyediakan dokumen prosedur kurikulum kemudian membentuk tim peninjauan kurikulum.
- b. Mengadakan workshop yang dihadiri oleh pimpinan STAI, ketua prodi, dosen-dosen, alumni dan pihak memakai lulusan.
- c. Hasil rekomendasi workshop ditindak lanjuti oleh program studi sehingga menghasilkan dokumen peninjauan kurikulum.

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber.

Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

Untuk menunjang proses pembelajaran adanya Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika di STAI AL Washliyah antara lain:

- a. Akses layanan internet gratis berupa wifi gratis dan fokus di ruang kuliah, ruang seminar, ruang rapat.
 - b. Beberapa komputer disiapkan untuk melayani administrasi baik bagi mahasiswa maupun dosen
 - c. Menyediakan website (www.staiwashliyahbarabai.com) dan Facebook (STAI AL-Washliyah barabai) sebagai sarana penyebaran dan tukar menukar informasi
 - d. Mengadakan kegiatan seminar dan diskusi yang menghadirkan para pakar
6. Pembiayaan, Prasarana, Sarana, dan Sistem Informasi

Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dilibatkan dalam penyusunan RAB sejak tahun 2016, dan juga

dilibatkan dalam pembuatan *Term of Reference* (TOR) setiap kegiatan yang diajukan melalui fakultas Tarbiyah dan Keguruan. melalui kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas. Dan pada tahun 2018 ini, telah diberlakukan perencanaan dana dengan berbasis kepada jurusan/program studi. Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan kewenangan penuh untuk menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) jurusan sebagai usulan anggaran kepada unit pengelola program Sekaligus Dibicarakan di Fakultas. Penyusunan RKAT ini dilakukan oleh jurusan dengan melibatkan perwakilan dari unsur dosen, dan dengan menyerap aspirasi mahasiswa PAI.

RKAT yang telah disetujui menjadi pedoman Jurusan/Prodi dalam melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik. Dalam prakteknya, pengelola Jurusan/Program Studi tidak secara langsung mengelola dana, tetapi berdasarkan RKAT yang telah disetujui, Program Studi melaksanakan kegiatan dengan mengajukan realisasi anggaran pada Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Tidak hanya dalam proses perencanaan saja, jurusan PAI juga terlibat dalam proses pelaksanaan dan pelaporan penggunaan anggaran dana.

- a. Mengadakan rapat seluruh pihak yang terkait dengan prodi untuk membahas rencana anggaran belanja (RAB) berupa keperluan program studi seperti: pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan prasarana dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) lainnya
- b. RAB dapat disepakati bersama dalam rapat tingkat prodi bersama-sama dengan ketua jurusan PAI
- c. RAB tingkat jurusan PAI dibawa pada rapat-rapat kerja pada tingkat STAI Al Wasliyah atau Instuti

Adapun sumber dana yang di peroleh Prodi PAI STAI Al Washliyah Barabai melalui PT sendiri dan dan sumber lain seperti DIPA Diktis Kemenag RI, Beasiswa dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI.

Untuk menunjang proses pembelajaran yang kondusif, ada beberapa prasarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar seperti lab. Micro teaching, ruang perpustakaan, kursi

kuliah, komputer, in focus, layar in focus, white board, internet, ruang unit kegiatan mahasiswa, lahan parkir, toilet, kipas angin, papan pengumuman. Adapun sarana dalam pelaksanaan kegiatan akademik baik itu berupa buku teks, karya ilmiah, dan jurnal.

Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan oleh prodi PAI untuk proses pembelajaran yang dapat diakses melalui:

- a. Website forlap dikti: <http://forlap.dikti.go.id>
 - b. Website STAI www.staialwashliyahbarabai.com
 - c. Tersedianya bahan-bahan pembelajaran di jurusan PAI dalam bentuk hardware dan software dalam bentuk DVD dan CD, sehingga memungkinkan untuk mahasiswa PAI mengakses langsung bahan pembelajaran dari jurusan PAI.
 - d. Sistem informasi jurusan PAI juga diperkuat melalui sosial media (facebook dan website), untuk menyebarkan segala informasi tentang kegiatan di jurusan PAI, seperti: sidang-sidang proposal, komprehensif, dan munaqasyah, serta persyaratan-persyaratan yang harus dilampirkan oleh mahasiswa untuk setiap kegiatan.
7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen berupa artikel ilmiah baik itu jurnal, buku, laporan penelitian dan lainnya. Diantara hasil penelitian atau kajian yang telah diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Islam, laporan penelitian antara lain dapat terlihat pada data: a. Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam (Yusnadi, 2015), b. Keteladanan dalam Pendidikan Islam (Normina, 2016), c. Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN 2 Hulu Sungai Tengah (H. Nuthpaturahman, 2016), d. Usaha Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah (Yusnadi, 2017), e. Sifat Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam (Yusnadi, 2016), f. Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) Dalam Novel 99 Cahaya dilangit Eropa Karangan Hanum Salsabela Rais dan Rangga Almahendra (Yusnadi, 2016), g. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menejemen Berbasis Sekolah (Yusnadi, 2016), h. Pengaruh Lingkungan kerja, Kepemimpinan dan Insentif terhadap Komitmen dan Motivasi Kerja

Guru SDN Digugus 1 Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Yusnadi, 2016), i. Penilaian Guru Pamong di Tempat PPL Terhadap Kompetensi Mahasiswa STAI Al Washliyah Barabai Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Masniah, 2016), j. Penilaian Masyarakat Terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa STAI Al Washliyah di Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Masniah, 2017), k. Epistemologi Idealisme Plato: Implikasi Terhadap Lahirnya Teori Fitrah Dalam Pendidikan Islam (H. Nuthpaturahman, 2017), l. Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf di Kaki Pengunungan Meratus Pada Basecamp Buku Meratus Desa Cabai Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (H. Nuthpaturahman, 2017), m. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi PPL STAI Al Washliyah Barabai Tahun 2016 (Hilmi Mizani, 2016), n. Minat Orang Tua di Kota Barabai Dalam Melanjutkan Pendidikan Menamatkan SD/MI (Hilmi Mizani, 2018), o. Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI Di MAN 1 HST (H. Aswan, 2017), v. Kinerja Guru PAI Dalam Pembelajaran Di MAN 2 HST (H. Aswan, 2017).

Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh STAI Al- Washliyah Barabai baik itu yang dilakukan oleh dosen tetap maupun melibatkan mahasiswa. Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat oleh dosen seperti, memberikan ceramah, pembimbingan masalah agama. Adapun Keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan/pengabdian kepada masyarakat seperti, KKN, pelatihan pengelolaan TPA/TQA bagi Ustadz/ustadzah di Kec. Pandawan, penggalangan dana bencana alam Palu, Donggala, dan Sigi, bakti sosial (BAKSOS) di desa Tungkup, desa pahalatan dan Pagaran.

Secara umum, setiap mahasiswa diberi pengalaman secara terstruktur untuk terjun dan terlibat langsung ke dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan sejumlah kegiatan atau program, seperti: Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada saat semester VIII, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester VII. KKN merupakan program yang harus dijalani oleh seluruh mahasiswa STAI Al Washliyah Barabai, sementara PPL merupakan ajang pengenalan mahasiswa terhadap dunia pendidikan yang akan dihadapi oleh mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan setelah lulus

dari jenjang perkuliahan. Kedua program terstruktur ini merupakan *real experient* yang dapat dijadikan instrument penilaian terhadap proses pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa pada saat perkuliahan.

Selain kedua program tersebut, terdapat sejumlah mahasiswa yang secara insidental terjun kepada masyarakat pada saat terjadi suatu bencana, seperti gempa bumi, yang melanda beberapa wilayah seperti kota Palu, Sigi dan donggala. Keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan/pengabdian secara insidental juga tidak terbatas untuk kepentingan masyarakat palu, sigi dan donggala saja, namun juga beberapa wilayah yang terkena berbagai macam bencana alam serta korban kebakaran yang terjadi di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mereka biasanya bahu membahu berinisiatif untuk mengumpulkan sejumlah dana, bahkan sampai ada yang terjun langsung ke tempat bencana untuk membantu masyarakat. Pada tahun 2018, mahasiswa PAI juga melaksanakan kegiatan santunan anak yatim di kecamatan Pandawan, dengan kegiatan tersebut terlihat perhatian sosial mahasiswa PAI.

STAI Al Washliyah Barabai juga mengadakan kerjasama dengan instansi dalam negeri dengan maksud untuk terus meningkatkan pelayanan akademik yang baik serta proses pembelajaran yang dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Adapun kerjasama yang dilaksanakan dengan UIN Antasari Banjarmasin, STAI Al Falah Banjarbaru, Bank Kalsel Syariah, Bank BRI Cabang Barabai, Kantor Pelayanan Pajak Pertama Barabai, Kantor Kemenag Barabai, dan Dinas Pendidikan Barabai.

C. STAI Al Falah Kota Banjarbaru

1. Visi Misi

Saat ini visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada SK Ketua STAI Al Falah Banjarbaru Nomor 045 Tahun 2018, yaitu “Menjadi Program Studi PAI yang Unggul dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Tingkat Nasional pada Tahun 2035”.

Berdasarkan visi sebagaimana tercantum di atas, maka misi yang ingin diwujudkan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Falah Banjarbaru ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tata kelola program studi yang baik dan transparan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara professional untuk melahirkan sarjana yang ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Mengembangkan penelitian yang kreatif, inovatif, dan professional dalam bidang pendidikan agama Islam.
- d. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bidang PAI secara integratif.

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Falah Banjarbaru, yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- b. Menjadi pusat studi terkemuka dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Merealisasikan masyarakat yang berkomitmen terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- d. Menyebarkan, dan menerapkan Pendidikan Agama Islam secara integratif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Agar proses pengembangan program studi PAI ini dapat berlangsung secara berkesinambungan maka perlu dirancang strategi pengembangan berkelanjutan yang terdiri ada tiga:

- a. Rencana Induk Pengembangan (RIP) 20 Tahunan
- b. Rencana Strategis (Renstra) 4 Tahunan dan
- c. Rencana Operasional 1 Tahunan

Secara umum strategi pengembangan setiap bidang pengembangan diharapkan dapat di *breakdown* menjadi metode dan teknik-teknik yang tepat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga disusun berdasarkan sasaran Visi Prodi dan Institusi, hambatan, tantangan masa depan, pertimbangan atas sumber daya dan infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 4 tahun ke depan (2015-2019) diharapkan mencapai sasaran sebagai berikut:

- a. Peringkat Akreditasi dari B menjadi A;

- b. Meningkatnya penerimaan mahasiswa baru dari 100 menjadi 200;
- c. IPK minimal lulusan mahasiswa 3,30;
- d. Indeks Kinerja Dosen (IKD) minimal 75%;
- e. Indeks Kinerja Tenaga Kependidikan (IKTP) minimal 85%;
- f. Penelitian dosen dalam bidang Pendidikan Agama Islam minimal 65%;
- g. Partisipasi dosen dalam bidang pengabdian masyarakat minimal 85%.

2. Sistem Tata Pamong

Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tatacara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan studio). Sistem tata pamong (*input*, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Sistem tata pamong Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Falah Banjarbaru mengacu pada prinsip-prinsip tata pamong, yang didasarkan pada:

- a. Akta Notaris Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru nomor 132 Tahun 2016;
- b. ORTAKER STAI Al Falah Nomor 228 TAHUN 2013,
- c. Pedoman Penilaian Kinerja Dosen;
- d. Pedoman Beban Kerja Dosen;
- e. Kode Etik Dosen
- f. Dewan Kehormatan Kode Etika Dosen;
- g. Kode Etik Tenaga Kependidikan
- h. Buku Pedoman Penelitian Dosen
- i. Beban Kerja Dosen dan evaluasi pelaksanaan Tri Dharma

Berdasarkan acuan dasar tersebut sistem tata pamong dilaksanakan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati

bersama, sehingga dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam lingkup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Tata pamong yang berlaku dirancang untuk dapat menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong; yaitu kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab dan adil. Sistem dan pelaksanaan tata pamong tersebut dapat mempercepat terwujudnya pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi.

Secara singkat struktur organisasi program studi menggambarkan fungsi-fungsi yang diperlukan untuk pengelolaan fungsi operasional program studi yang terdiri Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, dan staf. Secara keseluruhan semua fungsi yang ada di Prodi harus mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma dan pencapaian hasilnya secara modern dan bermutu serta kemampuan memanfaatkan IT untuk mendukung pelaksanaan program Tri Dharma secara terpadu sehingga mampu menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan dan berhasilnya penggunaan strategi.

3. Mahasiswa

Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya sebanyak 82 %. Data tersebut didapatkan dengan menyebarkan angket *tracer study* kepada alumni Program Studi PAI, yang dilakukan melalui:

- a. Jejaring sosial seperti *facebook* dan *email*.
- b. Database google forms
- c. Saat alumni mengurus sesuatu ke akademik.
- d. Memanfaatkan forum yang melibatkan alumni, antara lain:
 - 1) Perlombaan tingkat pelajar yang diselenggarakan oleh BEM;
 - 2) Seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh BEM;
 - 3) Kegiatan temu alumni yang diselenggarakan oleh himpunan alumni;
 - 4) Pelatihan penyelenggaraan jenazah;
 - 5) Pelatihan khatib dan bilal;
 - 6) Bedah buku;
 - 7) Pesantren ramadhan;
 - 8) Buka puasa bersama alumni.

Lulusan Program Studi PAI telah memiliki himpunan alumni. Aktivitas dan hasil kegiatan (bentuk partisipasi) dari himpunan alumni untuk kemajuan program studi dalam kegiatan akademik dan non akademik, meliputi sumbangan dana, sumbangan fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan, pengembangan jejaring, dan penyediaan fasilitas, yaitu:

a. Kegiatan akademik

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Sumbangan Dana	Sumbangan sukarela oleh alumni melalui untuk berbagai kegiatan akademik, misalnya kuliah umum dan seminar pendidikan dalam bidang PAI.
2	Sumbangan Fasilitas	Partisipasi ini diwujudkan dalam bentuk pemberian sumbangan berupa buku untuk pengayaan koleksi buku perpustakaan, sehingga memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Juga sumbangan bahan bangunan.
3	Keterlibatan dalam Kegiatan	Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pemberian materi kuliah berdasarkan pekerjaan alumni saat ini untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa. Sebagian alumni yang telah bekerja berpartisipasi dalam pengajaran di kampus sebagai dosen tamu, narasumber dalam berbagai seminar yang dilakukan oleh mahasiswa PAI.
4	Pengembangan Jejaring	Partisipasi berupa kerjasama dalam penempatan mahasiswa PAI pada program PPL dan K2N. Selain itu, sebagai jejaring dalam menyebarkan informasi kegiatan akademik Program Studi PAI, seperti seminar dan workshop PAI dan lomba tingkat pelajar yang diselenggarakan BEM dan Himaprodi.

b. Kegiatan non-akademik

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Sumbangan Dana	Sumbangan sukarela oleh alumni untuk berbagai kegiatan non-akademik, misalnya silaturahmi alumni STAI Al Falah.
2	Sumbangan Fasilitas	Sumbangan baju-baju layak pakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh BEM dan Himaprodi STAI Al Falah serta sumbangan bahan bangunan untuk pembangunan asrama.
3	Keterlibatan dalam kegiatan	Memfasilitasi pertemuan antara alumni dan program studi (temu alumni) untuk mempererat silaturahmi dan membicarakan pengembangan alumni.
4	Pengembangan jejaring	Partisipasi berupa pemberian informasi tentang sekolah atau lembaga yang membutuhkan tenaga pendidik, maupun pekerjaan yang berkaitan dengan keahlian terutama Program Studi PAI.

4. Sumber Daya Manusia

Sistem seleksi/perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik (termasuk informasi tentang ketersediaan pedoman tertulis dan konsistensi pelaksanaannya).

a. Sistem Seleksi/Perekrutan

Sistem pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi perencanaan seleksi/perekrutan, penempatan pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen serta tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan akademik, penghargaan, sanksi dilaksanakan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) STAI Al Falah Banjarbaru berdasarkan Nomor REV-SPS/01/SOP-07/2011. Secara ringkas dijelaskan sebagai berikut.

1) Dosen

Sistem dan mekanisme rekrutmen tenaga dosen telah ditetapkan sesuai Peraturan Pemerintah tentang Dosen Nomor 20

Tahun 2003 yang dilaksanakan oleh STAI Al Falah Banjarbaru. Berpedoman kepada Surat Edaran Ketua STAI Al Falah. Pelaksanaan rekrutmen didasarkan pada Peraturan Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru tentang Pengadaan Pegawai. Rekrutmen dilakukan dengan menggunakan konsep selektifitas dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a) Seleksi administrasi

- (1) Ijazah dan IPK;
- (2) Jenjang Pendidikan;
- (3) Kelengkapan lainnya
 - Fotokopi KTP
 - Foto
 - Surat pendukung keahlian
 - SKCK
 - Surat Keterangan Sehat Rohani dan Jasmani serta Bebas Narkoba
 - *Curriculum Vitae*

b) Tes Tertulis

c) Wawancara dan Praktek mengajar

Mencakup motivasi atau tujuan menjadi dosen/staf pengajar, komitmen terhadap profesi dan institusi, serta prospek pengembangan diri kedepan. Sedangkan praktek mengajar mencakup penguasaan calon dosen terhadap penguasaan materi dan metode pembelajaran

Sistem rekrutmen dosen yang dianut adalah *Bottom Up*, program studi mengajukan kebutuhan tenaga dosen dan karyawan ke bagian kepegawaian dan perencanaan yang selanjutnya diteruskan ke Ketua STAI Al Falah. Kriteria-kriteria yang dipersyaratkan adalah bagian dari upaya program studi untuk mendapatkan dosen yang berkualitas dengan kualifikasi yang sesuai bidangnya. Sedangkan perekrutan tenaga dosen, dilakukan secara selektif oleh institusi melalui tes tertulis dan wawancara. Tenaga pendidik tersebut berstatus sebagai Dosen Tetap dan menjadi asisten Ahli yang dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tenaga pengajar di lingkungan STAI Al Falah Banjarbaru.

2) Tenaga kependidikan

Rekrutmen tenaga kependidikan pada prodi PAI ditentukan oleh pihak STAI Al Falah Banjarbaru sesuai dengan formasi yang tersedia melalui seleksi dan di-SK-kan oleh Ketua. Persyaratan menjadi tenaga kependidikan disesuaikan dengan peraturan STAI Al Falah Banjarbaru.

Perekrutan Tenaga Kependidikan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Seleksi administrasi
 - (1) Jenjang Pendidikan;
 - (2) Ijazah dan IPK
 - (3) Kelengkapan lainnya.
 - Fotokopi KTP
 - Foto
 - *Curriculum Vitae*
- b) Tes tertulis (Pengetahuan Umum)
- c) Wawancara dan Praktek (khususnya untuk teknisi/laboran)

b. Penempatan

Tenaga kependidikan yang diterima ditempatkan pada tugas yang sesuai dengan keahlian. Pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan dilibatkan dalam berbagai pelatihan, workshop, dan studi banding yang mendukung kinerja tugas masing-masing tenaga kependidikan. Konteks pemberhentian tenaga kependidikan diambil kebijakan yang mengacu kepada aturan ketenagaan di lingkungan STAI Al Falah Banjarbaru.

c. Pengembangan SDM Dosen dan Tenaga Kependidikan

- 1) Bagi tenaga dosen tetap Program Studi PAI diberlakukan upaya:
 - (a) Pembinaan karir dilakukan dengan mekanisme sistem kepangkatan dan jabatan fungsional untuk dosen;
 - (b) Penambahan dosen melalui usul pengadaan, meningkatkan mutu dosen melalui kegiatan *short course* dan studi lanjut (S.3) baik di dalam maupun di luar negeri;
 - (c) Merekrut dosen ahli di luar institusi sesuai dengan

- kebutuhan program studi;
- (d) Meningkatkan kualitas penelitian dosen dengan berpartisipasi pada pelatihan metodologi penelitian yang dilaksanakan oleh Institusi.
 - (e) Meningkatkan kualitas pengajaran dosen dengan berpartisipasi pada pelatihan metodologi pengajaran yang dilaksanakan oleh Institusi.
- 2) Bagi tenaga kependidikan Program Studi PAI dilakukan upaya:
- (a) Penambahan tenaga kependidikan melalui usul pengadaan baik pengangkatan sebagai pegawai tetap maupun honorer;
 - (b) Peningkatan kualitas tenaga kependidikan melalui pelatihan-pelatihan, workshop bagi staf maupun studi lanjut.

d. Retensi

Penerapan sanksi (retensi) dilaksanakan melalui tahapan evaluasi dan monitoring yang dilakukan Program Studi PAI, kemudian hasilnya dilaporkan pada Ketua STAI Al Falah untuk ditindak lanjuti jika ditemukan yang bersangkutan telah terbukti lalai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta melanggar kode etik sebagai seorang dosen dan tenaga kependidikan. Prosedur pemberian surat peringatan ke-1 dan 2, selanjutnya diterapkan sanksi secara tegas, jika sekiranya peringatan tersebut tidak diindahkan oleh yang bersangkutan. Proses pemberian sanksi didasari adanya interaksi antara pimpinan dan bawahan, selanjutnya Ketua akan mengusulkan pada Yayasan untuk mempertimbangkan pemberian sanksi pada yang bersangkutan.

Penerapan sanksi tegas berupa pemberhentian sebagai tenaga dosen/tenaga kependidikan jika ditemukan yang bersangkutan telah terbukti lalai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta melanggar kode etik sebagai dosen/tenaga kependidikan, misalnya: terlibat perbuatan kriminal dan mengkonsumsi narkoba. Sebagaimana yang telah diatur dalam SK Ketua Nomor 176/STA/KEP/V/2014 tentang Kode Etik Dosen STAI Al Falah Banjarbaru dan SK Ketua STAI Al Falah Banjarbaru Nomor

191/STA/KEP/ V/2014 tentang Kode Etik Tenaga Kependidikan STAI Al Falah Banjarbaru.

Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja akademik dosen dan kinerja tenaga kependidikan (termasuk informasi tentang ketersediaan pedoman tertulis, dan monitoring dan evaluasi kinerja dosen dalam tridarma serta dokumentasinya).

a. Monitoring dan evaluasi kinerja dosen

Sistem monitoring dan evaluasi serta rekam jejak akademik dosen mengacu pada SK Ketua STAI Al Falah Banjarbaru Nomor 193A/STA/F.3/V/2013 tentang Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Lingkungan STAI Al Falah Banjarbaru.

Penilaian rekam jejak kinerja akademik dosen adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan dan pengajaran

Sistem monitoring untuk mendokumentasikan kinerja akademik dosen yang telah dilakukan:

a) Monev terhadap perkuliahan

- (1) Monev perkuliahan dilakukan oleh program studi
- (2) Melakukan Monev di tingkat program studi melalui dua cara yaitu monitoring terhadap kehadiran dosen melalui absensi dosen dan melalui absen kolektif mahasiswa. Absensi dosen dan mahasiswa ini ditempatkan di program studi sehingga dosen dan mahasiswa wajib menandatangani absensi kehadiran.
- (3) Format absensi kehadiran dosen melalui jurnal perkuliahan yang di dalamnya terdapat pengisian materi yang diajarkan di kelas, tanda tangan dosen, dan tanda tangan perwakilan mahasiswa.
- (4) Absensi mahasiswa dan dosen wajib dikembalikan ke PS setiap kali selesai pertemuan dan diverifikasi kehadiran mahasiswa dan dosen setiap bulan
- (5) Monev ini akan dievaluasi pada dua minggu pertama sebelum UTS dan sebelum UAS
- (6) Hasil monev diinformasikan secara tertulis permata kuliah kepada dosen dan secara kolektif kepada

Pembantu Ketua I bidang Akademik dan Kelembagaan terhadap kehadiran per mata kuliah dan kepada Pembantu Ketua II bidang Administrasi dan Keuangan terhadap kehadiran dosen/aktifitas dosen.

b) Monev terhadap pembimbingan

Untuk melakukan pembimbingan, PS telah menyiapkan format proses pembimbingan, kartu konsultasi yang diberikan kepada dosen dan wajib dikembalikan ke akademik PS untuk dilakukan evaluasi terhadap kualitas kinerja dosen dalam proses pembimbingan untuk pembimbingan akademik dan tugas akhir/skripsi.

2) Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat

Monitoring dan evaluasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan berdasarkan BKD dosen setiap semester dan berkoordinasi dengan LP2M. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas sistem monitoring untuk semua indikator Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dilihat pada beban kerja dosen (BKD) yang dilaporkan oleh dosen setiap akhir semester perkuliahan.

b. Monitoring dan Evaluasi kinerja pegawai

Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja tenaga kependidikan yang selama ini dijalankan oleh Program Studi, antara lain melakukan evaluasi terhadap tugas tenaga kependidikan berdasarkan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan *job description* yang telah ditetapkan. Dilakukan pada setiap awal tahun.

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan

minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Berdasarkan Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Prodi PAI menetapkan Kompetensi utama lulusan Program Studi PAI adalah Menjadi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (SD,SMP/ MTs/, dan SMA/ MA/ SMK/) yang berkepribadian Islami, berpengetahuan luas, mendalam, dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan. Dari penjelasan tersebut maka, kompetensi utama lulusan PAI STAI Al Falah Banjarbaru meliputi;

- a. Menguasai Ilmu Pendidikan Islam
- b. Menguasai materi PAI
- c. Menguasai dan mengaplikasikan metodologi pembelajaran PAI
- d. Menguasai administrasi pembelajaran
- e. Menguasai Pengembangan Kurikulum PAI
- f. Menguasai evaluasi pembelajaran
- g. Menguasai Teknologi Pembelajaran PAI
- h. Menguasai Metode Penelitian di bidang PAI
- i. Komitmen dalam Profesi Guru

Kompetensi ini merupakan kompetensi keahlian di bidang pengelolaan pendidikan agama Islam yang merupakan pilihan bagi mahasiswa untuk menguasai secara mendalam. Sedangkan untuk kompetensi pendukung lulusan yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam mengelola pendidikan di sekolah/madrasah
- b. kemampuan menerapkan administrasi dan supervisi pendidikan agama Islam
- c. kemampuan memberikan bimbingan dan konseling terhadap pendidikan agama Islam PAI di Masyarakat

- d. kemampuan dalam menganalisis isu-isu pendidikan Islam kontemporer
 - e. Menguasai model-model pembelajaran PAI
 - f. Memiliki kemampuan memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran agama Islam
 - g. Menguasai pengembangan kurikulum PAI
 - h. Memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dan pasif.
 - i. Pengelola sekolah dan/madrasah
 - j. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran dan strategi mengajar
- Kompetensi lainnya/pilihan lulusan
- a. Membantu Lulusan untuk berpikir logis dan rasional dalam segala hal baik bersosialisasi dengan orang lain, maupun dalam pemecahan dan menetapkan solusi permasalahan agama
 - b. Memiliki kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi di tengah-tengah masyarakat serta mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran agama Islam
 - c. Memiliki kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan diri dari aspek pribadi, moral, dan sosial melalui pendidikan dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak. Jumlah sks PS (minimum untuk kelulusan).

6. Pembiayaan, Prasarana, Sarana, Dan Sistem Informasi

Setiap awal dan pertengahan tahun STAI Al Falah Banjarbaru mengadakan rapat kerja yang dihadiri pengelola STAI Al Falah termasuk didalamnya pihak keuangan dan pengelola program studi. Agenda rapat kerja tersebut membahas mata anggaran dan kegiatan program studi yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Program studi mendapatkan kesempatan untuk memberikan masukan terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan dana yang diperlukan. Sehingga dari hasil rapat kerja tersebut diperoleh informasi dana anggaran untuk setiap program studi. Rencana kerja dan anggaran dana yang tersedia memungkinkan pihak program studi untuk melaksanakan rencana kerja yang sudah

ditetapkan. Selain itu, Program Studi PAI juga terlibat dalam hal perencanaan, pengelolaan, pelaporan dan pertanggung jawaban dana semester pendek dengan mekanisme yang transparan dan akuntabel untuk tiap tahun.

Sumber keuangan utama program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah adalah Pembayaran uang semester mahasiswa dan kegiatan lainnya seperti pelaksanaan Ujian Akhir Semester, PPL, K2N, Munaqasah, Yudisium dan Wisuda serta dibantu dana operasional Yayasan Pondok Pesantren Al Falah jika diperlukan dan juga sumber lainnya yang tidak terikat seperti bantuan hibah pemerintah kota Banjarbaru.

Pengelolaan keuangan prodi PAI berdasarkan anggaran pengeluaran program yang telah dialokasikan STAI Al Falah Banjarbaru. Pengelolaan keuangan dilaksanakan oleh Pembantu Ketua II Bidang Administrasi dan staf keuangan STAI Al Falah serta bendahara panitia kegiatan, Pengelolaan anggaran pada STAI Al Falah Banjarbaru pembiayaannya didasarkan atas kebutuhan yang telah direncanakan dan diajukan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) STAI Al Falah Banjarbaru. Setiap akhir pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan pemeriksaan berdasarkan anggaran yang telah dikeluarkan.

Keberlanjutannya dalam upaya menjaga proses belajar mengajar agar terlaksana dengan kondusif tanpa kendala pelaporan, maka sistem manajemen keuangan diatur oleh STAI Al Falah Banjarbaru dalam beberapa hal dana dipikul secara subsidi silang antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya. Realisasi perolehan dan alokasi dana (termasuk hibah) dalam juta rupiah termasuk gaji.

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Penelitian dibiayai oleh PT yang bersangkutan. Penelitian ini juga menyertakan mahasiswa.

8. Kegiatan Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pada masyarakat, direncanakan terprogram dalam bentuk mata kuliah, seperti K2N yang di program pada semester tujuh (VII). Pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa program studi juga berupa kegiatan kemahasiswaan himpunan prodi yang diterjunkan ke

masyarakat (sekolah/madrasah) di pedesaan. Tujuannya adalah memotivasi anggota masyarakat untuk meningkatkan jenjang pendidikan/agar tidak putus sekolah. Program kegiatannya berupa:

- a. Pengajian Anak-anak
- b. Pengajian bapak-bapak
- c. Pengajian Umum
- d. Kuliah Subuh
- e. Ceramah Akbar
- f. Pembentukan Takmir Masjid
- g. Perbaikan Administrasi masjid
- h. Pembentukan Remaja Masjid
- i. Mengisi Khutbah Jumat
- j. Mengajar Membaca Al Quran
- k. Mengajar Shalat/Praktek Sholat
- l. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam atau PHBI
- m. Pengadaan Al Quran dan buku-buku agama untuk Masjid dan mushalla
- n. Membuat Kaligrafi dalam Masjid/Mushalla
- o. Pengadaan Jam Dinding dan Jadwal Waktu Sholat di Masjid dan Mushalla
- p. Pengadaan kotak amal untuk Masjid dan Mushalla
- q. Mengadakan kursus penyelenggaraan jenazah
- r. Pengadaan papan pengumuman untuk Masjid dan Mushalla
- s. Membuat garis-garis shaf dalam masjid atau mushalla dan meluruskan garis-garis shaf jika belum mengarah ke Kiblat
- t. Mengadakan penyuluhan tentang pengertian nilai-nilai agama islam
- u. Simulasi nilai-nilai agama islam
- v. Cerdas Cermat sekitar nilai-nilai agama islam
- w. Mempraktekkan nilai-nilai agama islam dalam perbuatan nyata secara bersama-sama sebagai latihan
- x. Dan bentuk-bentuk lain yang mungkin dikerjakan, yang tumbuh dan berkembang serta dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

D. Analisis Data Penelitian

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Adapun visi STAI Darussalam adalah: “Tahun 2022 mencetak guru PAI yang profesional dalam kajian fiqh”. Adapun misi dari STAI Darussalam adalah:

- a. Menyelenggarakan dan meningkatkan suasana akademik secara professional;
- b. Menyelenggarakan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran (teori dan praktik) yang berkualitas/professional;
- c. Menyelenggarakan dan meningkatkan penelitian dosen dan mahasiswa dalam bidang pendidikan Islam;
- d. Menyelenggarakan dan meningkatkan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Islam;
- e. Meningkatkan kompetensi dosen dan staf akademik melalui pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang relevan;
- f. Menyelenggarakan dan meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- g. Menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai guru agama profesional dan berwawasan pendidikan Islam sertamampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional;
- h. Berperan aktif memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan Islam, baik melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. (dokumen borang).

Visi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Al Washliyah Barabai yakni: Menjadi Program Studi yang unggul dan kompetitif tingkat regional tahun 2025, dalam melahirkan Sarjana PAI, yang profesional, mandiri, dan berakhlak Islami. Dengan maksud menjadi pusat pengembangan kajian pendidikan Agama Islam yang dapat mencetak Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, atau menghasilkan calon-calon guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan juga sosial, sehingga dapat mengisi kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam di tingkat MI, MTs/MA, SMP, SMA, SMK.

Kompetensi seperti ini tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan, terutama dengan segala tantangan yang selaras dengan akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Selain itu, para alumni PAI dibekali dengan kemampuan untuk mengintegrasikan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan/kebencanaan dan keindonesiaan/kepramukaan dalam setiap aktivitasnya sebagai insan pendidik. Dengan begitu, pada tahun 2025 prodi PAI diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan kajian pendidikan Agama Islam dan menghasilkan lulusan yang bermutu yang mempunyai kompetensi pada bidang *tafaqquh fi al-din* dan *tafaqquh fi al-ilmi*, sehingga mampu memberikan sumbangan kepada kemanusiaan (amal shaleh) yang berpijak pada semangat keindonesiaan bercirikan Wahsliyah.

Misi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama (PAI) STAI Al Washliyah Barabai adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menjadikan guru PAI yang berakhlakul karimah, memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengembangkan ilmu bidang pendidikan agama Islam melalui kegiatan penelitian.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan agama Islam.
- d. Menyebarkan hasil kajian pendidikan agama Islam melalui kegiatan seminar dan workshop serta media sosial dan instritusi keagamaan di masyarakat lainnya.
- e. Menjalin kerjasama dalam berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan dengan lembaga-lembaga yang relevan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tujuan yaitu menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu berperan dalam mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam. Adapun kompetensi lulusan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan guru PAI yang berakhlakul karimah, memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional,

sehingga mampu berkompetesi dan unggul pada tingkat regional.

- b. Menghasilkan laporan hasil penelitian ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan agama Islam.
- c. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada pendidikan agama Islam.
- d. Tersebarluasnya hasil pengkajian di bidang pendidikan agama Islam kepada masyarakat.
- e. Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai lembaga yang relevan, guna menunjang tercapainya lulusan yang unggul, kompetitif, dan berakhlak.

Untuk merealisasikan tujuan di atas, ada sasaran dan strategi yang telah ditetapkan dari perguruan tinggi ini. Berdasarkan data borang terbaru bahwa sasaran dan strategi yang ditetapkan sangat komprehensif dan menyentuh semua aspek atau bidang pada tahun 2019-2022, yaitu:

- a. Dihasilkannya lulusan PAI yang memiliki:
 - 1) Indek Prestasi kumulatif (IPK) sama dengan atau lebih besar dari 3.00.
 - 2) Memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan juga sosial.
 - 3) 40% mahasiswa PAI dapat diserap oleh dunia kerja dalam waktu 6 bulan masa tunggu setelah kelulusan.
 - 4) 60% masa studi mahasiswa PAI sama dengan atau lebih kecil dari 4 tahun.
- b. Dihasilkannya laporan hasil penelitian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam minimal 1 buah/tahun/dosen.
- c. Dihasilkannya laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat minimal 1 buah/tahun/dosen.
- d. Dihasilkannya karya ilmiah dosen selain penelitian minimal 1 buah/dosen/tahun.

Strategi Pencapaian

- 1) Mengelola program studi secara transparan, akuntabel, kredibel, bertanggung jawab dan adil.
- 2) Mengembangkan suasana akademis yang kondusif, sehingga memberi kemungkinan seluruh warga kampus

dapat bekerja secara optimal sesuai dengan fungsinya masing-masing.

- 3) Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan (baik secara finansial, sarana prasarana, maupun SDM) dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar kampus.
- 4) Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang memungkinkan semua unit dapat bekerja dengan baik.
- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan bagi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Visi, misi, dan tujuan serta sasaran dan strategi jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami secara baik oleh sivitas akademika, dan juga diterjemahkan ke dalam kurikulum jurusan dengan melibatkan *stakeholder* dalam penyusunannya. Kondisi ini merupakan hasil dari upaya penyebaran/sosialisasi visi, misi, serta tujuan jurusan PAI yang intensive dan kontinu. Sosialisasi visi dan misi kepada sivitas akademika dilakukan melalui: rapat dosen, Buku Pedoman Akademik dan Rencana Strategis (Renstra), Banner/ Spanduk dan tata tertib perkuliahan, Pada kegiatan orientasi pengenalan kampus untuk mahasiswa baru, Pada pamflet dan brosur yang dicetak dan diedarkan, Website Jurusan Tarbiyah.

Saat ini visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada SK Ketua STAI Al Falah Banjarbaru Nomor 045 Tahun 2018, yaitu “Menjadi Program Studi PAI yang Unggul dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Tingkat Nasional pada Tahun 2035”.

Berdasarkan visi sebagaimana tercantum di atas, maka misi yang ingin diwujudkan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Falah Banjarbaru ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tata kelola program studi yang baik dan transparan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara professional untuk melahirkan sarjana yang ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Mengembangkan penelitian yang kreatif, inovatif, dan professional dalam bidang pendidikan agama Islam.

- d. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bidang PAI secara integratif.

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Falah Banjarbaru, yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- b. Menjadi pusat studi terkemuka dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Merealisasikan masyarakat yang berkomitmen terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- d. Menyebarluaskan, dan menerapkan Pendidikan Agama Islam secara integratif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Agar proses pengembangan program studi PAI ini dapat berlangsung secara berkesinambungan maka perlu dirancang strategi pengembangan berkelanjutan yang terdiri ada tiga:

- a. Rencana Induk Pengembangan (RIP) 20 Tahunan
- b. Rencana Strategis (Renstra) 4 Tahunan dan
- c. Rencana Operasional 1 Tahunan

Secara umum strategi pengembangan setiap bidang pengembangan diharapkan dapat di *breakdown* menjadi metode dan teknik-teknik yang tepat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga disusun berdasarkan sasaran Visi Prodi dan Institusi, hambatan, tantangan masa depan, pertimbangan atas sumber daya dan infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 4 tahun ke depan (2015-2019) diharapkan mencapai sasaran sebagai berikut:

- a. Peringkat Akreditasi dari B menjadi A;
- b. Meningkatnya penerimaan mahasiswa baru dari 100 menjadi 200;
- c. IPK minimal lulusan mahasiswa 3,30;
- d. Indeks Kinerja Dosen (IKD) minimal 75%;
- e. Indeks Kinerja Tenaga Kependidikan (IKTP) minimal 85%;
- f. Penelitian dosen dalam bidang Pendidikan Agama Islam minimal 65%;

- g. Partisipasi dosen dalam bidang pengabdian masyarakat minimal 85%.

Berdasarkan visi dan misi, tujuan dan sasaran serta strategi seperti yang telah disajikan di atas ternyata Program studi PAI yang paling siap untuk menyongsong Reakreditasi berikutnya adalah prodi PAI STAI Al- Falah Banjarbaru, disusul dengan STAI Al Washliyah Barabai kemudian STAI Darussalam Martapura. Kesiapan reakreditasi tersebut bisa dilihat dari indikator jangkauan visi dan misinya yakni untuk prodi PAI STAI Darussalam capaiannya yakni 2022 sedangkan prodi PAI STAI Al Washliyah Barabai 2025, sementara prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru yakni 2035. Jika dikaitkan dengan Reakreditasi 9 Standar dari BAN-PT yakni baik dalam bentuk; Laporan Kinerja Program Studi (LKPD) dan Laporan Evaluasi Diri (LED). Semua program studi belum ada sosialisasi untuk reakreditasi 9 standar reakreditasi dari BAN-PT. 9 Standar tersebut terdiri dari: Lembar Kinerja Program Studi (LKPD) dan Laporan Evaluasi Diri (LED) yang meliputi: *Pertama*; Visi, misi tujuan dan strategi. *Kedua*: Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama. *Ketiga*; Mahasiswa. *Keempat*; Sumber Daya Manusia. *Kelima*; Keuangan, sarana dan prasarana. *Keenam*: Pendidikan. *Ketujuh*; Penelitian. *Kedelapan*; Pengabdian kepada masyarakat. *Kesembilan*: Luaran dan capaian Tridharma.

Berdasarkan visi misi, tujuan dan strategi pula maka bisa dikatakan bahwa dalam rangka reakreditasi prodi PAI pada STAI Darussalam cakupannya sangat sempit yakni masih berbasis lokal bahkan hanya sebatas guru PAI ahli di bidang Fiqih dan jangkauan sasaran hingga sampai 2022. Sementara prodi PAI pada STAI Al Washliyah Barabai sudah berbasis regional dengan jangkauan sasaran waktu hingga 2012. Sementara pada prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru sudah berbasis nasional dengan rentang waktu hingga 2035. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru lebih siap untuk melakukan reakreditasi disusul dengan prodi PAI STAI Al Washliyah Barabai dan yang terakhir adalah prodi PAI STAI Darussalam Martapura.

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Sistem Tata Pamong Sistem tata pamong dan kepemimpinan pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya kerjasama dari semua unsur dalam organisasi yang sudah diatur oleh Yayasan. Dalam system tata pamong dan kepemimpinan di sana lebih banyak menyesuaikan dengan dana, sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh yayasan, sehingga ada beban tugas dan kewajiban yang lebih berat jika dibandingkan dengan kondisi dan situasi yang ada di perguruan tinggi negeri. Proses perekrutan dan pengangkatan, pembinaan serta monitoring kinerja dari tenaga pendidikan maupun tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi swasta memang lebih banyak ditentukan oleh Yayasan sebagai penanggungjawab operasional dari sebuah perguruan tinggi swasta.

3. Mahasiswa dan Lulusan program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Keberhasilan prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dalam memberikan kompetensi yang tepat dan mencukupi sehingga mereka mampu bersaing dengan mahasiswa dan lulusan dari perguruan tinggi yang lain. Pada saat penggalan data ini dilakukan, di kampus tersebut diadakan suatu acara tasyakuran khusus diadakan oleh mahasiswa atau alumni dari berbagai angkatan yang telah meraih kelulusan menjadi CPNS di tahun 2018/2019 dari berbagai daerah. (ob.2.13.07.2019). Tasyakuran yang mereka adakan ini, menurut penuturan dari dekan adalah merupakan suatu bentuk kesyukuran atas kelulusan yang telah mereka dapatkan dengan mengundang seluruh pimpinan, dosen dan tenaga pendidikan lainnya atas inisiatif dan biaya alumni sendiri. Ini salah satu bukti akan keberhasilan yang dapat diraih oleh mahasiswa dan alumni di sana.

Keberhasilan yang diraih oleh mahasiswa ini terutama prodi PAI ini tidak terlepas dari adanya pendampingan dan pemberian bimbingan serta perhatian dari pihak yayasan dan pihak pimpinan prodi. Demikian apa yang telah disampaikan baik oleh dekan

maupun oleh wakil dekan 1. (w.2.13.07.2019) bahwa telah terbentuk UKM seperti: BEM, Resimen Mahasiswa, Mahasiswa Pecinta Alam, KSR-PMI, Tim Futsal, dan Studi Club. Disamping itu telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan minat dan bakat baik dari bidang olahraga maupun di bidang kesenian. Pengembangan kegiatan-kegiatan seperti ini dikatakan dan diharapkan agardapat membentuk mental mahasiswa mandiri, berpikir kritis dan ilmiah. Selain itu, mahasiswa juga diberikan layanan kesehatan dan penyaluran berbagai beasiswa untuk mahasiswa yang berprestasi. Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya = 98 %. Data diperoleh berdasarkan kuisisioner PSPAI STAIID dan berdasarkan hasil kuisisioner prosentase lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya adalah: a. 75,9% menjadi guru b. 24,1% berprofesi diluar bidang keahlian, seperti; menjadi operator, ibu rumah tangga, staf TU, berwira usaha, staf pemda, dan karyawan swasta. Dengan memperhatikan paparan data di atas bisa dikatakan bahwa mahasiswa dan lulusan pada STAI Darussalam terutama prodi PAI, saat ini sudah memiliki prestasi yang sangat baik di dalam masyarakat atau pada lembaga pendidikan. Hal ini tentu saja akan banyak membantu dalam meningkatkan akreditasi di masa yang akan datang.

Pelacakan Kinerja lulusan dilakukan oleh Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada STAI Al Washliyah Barabai melalui penyebaran kuesioner terhadap Pihak Pengguna Lulusan (instansi pemerintah, Sekolah/Madrasah, dan Lembaga Pendidikan, baik negeri maupun swasta). Penyebaran kuesioner tersebut biasanya dilakukan untuk suatu penelitian tentang kepuasan para pengguna lulusan PAI, baik di MTs, MA, atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, pelacakan alumni juga dilakukan melalui komunikasi lisan dalam berbagai interaksi program kegiatan kampus dengan para pengguna, seperti pada saat mereka hadir dalam suatu kegiatan ilmiah sebagai nara sumber di kampus maupun pada saat kegiatan lainnya. Pelacakan juga dilakukan melalui jaringan komunikasi dengan para alumni untuk mendapatkan informasi dan temuan-temuan terkait kinerja para lulusan. Kegiatan pelacakan tersebut sudah dilakukan pada setiap dua tahun sekali, dan data-data hasil pelacakan diarsipkan secara baik oleh jurusan PAI. Selain itu juga

STAI Al Washliyah Brabai terdapat organisasi bagian yang menaampung lulusan Sarjananya, lulusan Jurusan/Prodi PAI pada STAI Al Washliyah Barabai juga terhimpun dalam Ikatan Sarana Al Washliyah (ISARAH) yang merupakan wadah alumni untuk bersosialisasi, silaturahmi, dan diskusi untuk kemajuan dan sumbangsih yang terbaik bagi lembaga mereka. Barulah pada sekitar tahun 2017, dengan inisiatif dari alumni PAI angkatan 1995 s/d 2016, membentuk KBSA (Keluarga Besar Alumni STAI Al Washliyah) yang merupakan akronim dari Ikatan Sarana Al Washliyah (ISARAH). Ikatan alumni ini merupakan wadah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman sesama alumni semua angkatan, terutama sekali bagi mereka yang mengalami kebingungan dan kesulitan setelah lulus dari jenjang perkuliahan. Oleh karenanya, melalui jejaring sosial (Whats App; Alumni STAI Al Washliyah Barabai) dan Facebook dengan nama akun Alumni STAI Al-Washliyah Brb semua angkatan. Didalam Grup WA dan Facebook tersebut para Alumni saling bertukar informasi dan memberi kabar kepada yang lainnya juga jika ada keluarga, atau kawan dari alumni yang memerlukan tenaga atau jasa khususnya alumni PAI sehingga dapat menjadi motivasi dan juga tentunya penyambung tali silaturahmi.

Sementara pada prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya sebanyak 82 %. Data tersebut didapatkan dengan menyebarkan angket *tracer study* kepada alumni Program Studi PAI, yang dilakukan melalui: Jejaring sosial seperti *facebook* dan *email*. Database google forms. Saat alumni mengurus sesuatu ke akademik. Memanfaatkan forum yang . melibatkan alumni, antara lain: perlombaan tingkat pelajar yang diselenggarakan oleh BEM; Seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh BEM; Kegiatan temu alumni yang diselenggarakan oleh himpunan alumni; Pelatihan penyelenggaraan jenazah; Pelatihan khatib dan bilal; Bedah buku; Pesantren ramadhan serta buka puasa bersama alumni. Lulusan Program Studi PAI telah memiliki himpunan alumni. Aktivitas dan hasil kegiatan (bentuk partisipasi) dari himpunan alumni untuk kemajuan program studi dalam kegiatan akademik dan non akademik, meliputi sumbangan dana, sumbangan fasilitas,

keterlibatan dalam kegiatan, pengembangan jejaring, dan penyediaan fasilitas.

Jika memperhatikan aspek standar tiga yakni tentang mahasiswa, maka prodi PAI pada IAIN Darussalam Martapura dan prodi PAI STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, sangat layak untuk melakukan reakreditasi kembali, karena mengingat animo masyarakat yang cukup tinggi untuk kuliah memilih prodi PAI pada tiga tahun terakhir, kemudian terukirnya berbagai macam prestasi mahasiswa baik bidang akademik dan non akademik. Meskipun demikian diakui masih adanya keterbatasan kiprah mahasiswa dalam bidang penelitian dan kegiatan ilmiah lainya seperti pada seminar regional dan nasional.

4. Sumber Daya Manusia program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Menelisik dari Sumberdaya Manusia program studi pada prodi PAI Baik pada IAIS Darussalam Martapura, STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, sangat layak untuk melakukan reakreditasi kembali. Hal ini dilihat dari jumlah dosen pada prodi PAI yang sudah S2 semuanya. Demikian pula dengan kebercukupan staf tata usaha, pustakawan. Meskipun demikian kedepanya perlu secara periodik diprogramkan oleh Yayasan untuk melanjutkan study bagi dosen dosen kejenjang S3. Bahkan perlu adanya perhatian pemerintah atas penghargaan dosen dosen STAI yang telah lama mengabdikan berupa pengangkatan dosen STAI menjadi ASN serta lebih memperbesar kouta sertifikasi bagi dosen dosen swasta.

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik. program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.

Ditelisik dari Kurikulum pada prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura, STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru sudah mengacu kepada kurikulum berbasis KKNI. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran mengacu kepada aturan akademik yakni dengan jumlah tatap muka sebanyak 16 kali tatap muka termasuk kegiatan UTS dan Final test. Aspek penilaian pembelajaran terdiri dari rata-rata tugas, rata rata UTS dan rata rata Final test. Pada pembelajaran dosen diwajibkan membuat kontrak studi dan RPS serta absensi secara manual setiap kali pertemuan

perkuliahan. Suasana akademik yang diciptakan pada masing masing prodi PAI pada prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura, STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru diatndai dengan adanya stadium general yang dilaksanakan pada awal tahun akademik, seminar jurusan, seminar proposal skripsi serta berbagai kegiatan pembimbingan akademik dan skripsi. Menelisik dari unsur ini telah memenuhi kreteria sebagai kelayakan untuk melakukan reakreditasi kembali sesuai dengan tuntutan standar 5 dari komponen akreditasi yangtelah ditentukan oleh BAN-PT.

6. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Pembiayaan prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, memiliki kesamaan sumber dana yakni swadana masyarakat melalui SPP yang dibayar setiap semester serta bantuan dana dari masing masing Yayasan. Sarana dan Prasarana seperti gedung secara umum juga dibangun berdasarkan pengelolaan dana dari yayasan dengan sumber dana dari masyarakat sebagian dari bantuan pemerintah daerah dan para agniya lainnya yang menyumbang melalui Yayasan masing masing. Sistem informasi yang dibangun prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, ada dua macam yakni, sistem manual dan oneline. Jika menelisik dari aspek ini maka sangat layak bagi prodi PAI tersebut untuk melakukan reakreditasi kembali bahkan ada kecenderungan untuk meningkatkan nilai reakreditasi kepada nilai yang lebih maksimal dengan melihat adanya sarana dan prasarana gedung yang sudah representatif sebagai tempat perkuliahan, sistem informasi yang sudah meningkat dengan adanya layanan oneline serta parasarana perkuliahan dengan adanya kelengkapan LCD pada setiap ruang perkuliahan. Demikian pula perpustakaan yang representatif bagi mahasiswa untuk membaca dan meminjam literatus perkuliahan.

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Ditelisik dari standar penelitian, maka prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, memiliki kesamaan sumber dana yakni dari dana

mandiiri dari masing masing prodi yang dialokasikan untuk penelitian. Keterbatasan anggaran dari masing masing STAI tersebut dalam bidang penelitian merupakan problematika lama yang belum bisa diselesaikan. Dana terfokus pada kegiatan akademik khususnya pada pelaksanaan perkuliahan. Oleh karena itu jika dilihat dari standar ini, maka kesiapan reakreditasi pada spek penelitian sangat minim sekali. Sementara untuk kegiatan pengabdian masyarakat, memang sudah terprogram dan dianggarkan setiap tahunnya khususnya untuk pengabdian masyarakat. Sementara untuk pengabdian masyarakat khusus untuk dosen dosen prodi karena sebagian besar adalah penceramah dan muballigh/muballighh tidak terkendala pendanaan meskipun yayasan tidak memprogramka. Menelisik aspek ini maka prodi PAI tersebut sangat layak untuk reakreditasi mengingat memenuhi kreteria maksimal sesuai dengan tuntutan standar pengabdian masyarakat. Kerjasama prodi PAI di 3 PTAS yang diteliti juga menunjukkan adanya kerjasama yang masih bersifat lokal kecuali prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru yang sudah melakukan kerjasama Internasional yakni dengan University Kebaangsaan Malaysia dan University Sains Islam Malaysia. Jika ditelisik dari aspek ini maka prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru sudah selangkah lebih maju dalam hal melakukan kerjasama sehingga sampai lever iternasional. Ini tentu saja mengindikasikan akan kesiapan dalam melakukan kelayakan dalam melakukan reakreditasi baikborang standar 7 maupun standar 9 yang dikenal dengan istilah ;Lembar Kerja Program Studi (LKPD) dan Laporan Evaluasi Diri (LED).

8. Kendala Yang dihadapi dalam Reakreditasi pada STAI di Kalimantan Selatan

Banyak hal yang harus dihadapi perguruan Tinggi baik prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru ketika akan reakreditasi, terutama setelah diberlakukannya SAPTO 9 Standar. Hal ini juga menjadi tantangan khusus bagi pengelola STAI di Kalimantan Selatan ketika nantinya akan melakukan reakreditasi dengan 9 standar. Ketika penelitian ini dilakukan kelayakan reakreditasi masing masing STAI tersebut baru siap reakreditasi dengan 7 standar. Sebab bagaimanapun SAPTO dengan 9 Standar baik LKPD maupun LED

memerlukan standar akademik dan non akademik dengan standar lokal, nasional dan internasional. Selain itu ditambah pula dengan potensi luaran yang bisa menambah point penilaian dari segenap aspek dari satandar 1 sampai dengan 8 dari standar 9 yang di submit di SAPTO. Ada beberapa hal yang terkait dengan permasalahan yang nantinya bisa muncul pada saat akan reakreditasi, yaitu:

- a. Perubahan dari aspek pemberkasan yang dulunya lebih banyak dokumen material, sekarang lebih banyak berupa soft file;
- b. Adanya perubahan dalam system kerja SAPTO yang sekarang berbasis internet, sehingga perlu adanya penguasaan IT atau pengelola yang ahli;
- c. Pemberkasan lebih banyak dituntut otentik dan tidak boleh terjadi plagiasi, sekalipun dengan data yang ada di lingkungan sendiri. Hal ini menurut beliau sangat menyulitkan, apalagi pada kondisi dan situasi yang ada di perguruan tinggi swasta, dimana banyak kegiatan yang dilaksanakan secara bersama atau pertanggungjawabannya dalam bentuk kerjasama, sehingga ketika laporan atau dokumen yang dibuat bisa sama;
- d. Secara rasional, pada STAI swasta tentu memiliki banyak keterbatasan baik dari aspek sarana prasarana; frekuensi kegiatan ilmiah dosen dan mahasiswa; dan juga jumlah ketenagaan atau SDM, hal ini tentu saja tidak terlepas dari kemampuan dalam pendanaan atau pembiayaan, sehingga ketika akan reakreditasi tentu akan banyak instrument yang belum atau tidak bisa terpenuhi/ terisi;
- e. hal yang paling beliau khawatirkan saat ini adalah disebabkan tuntutan SAPTO ini, masing-masing penanggung jawab pengelolaan sangat keberatan dan sulit untuk berbagi informasi dikarenakan adanya kekhawatiran akan dianggap plagiasi data. Ini menjadikan semakin sulitnya membangun kerjasama dalam pengembangan kampus.
- f. Kurangnya sosialisasi dari pihak Kopertais wilayah XI tentang orientasi SAPTO satandar 9 dan minimnya pemahaman mereka tentang LKPD dan LED.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Program studi PAI yang paling siap untuk melakukan Reakreditasi berikutnya adalah prodi PAI STAI Al- Falah Banjarbaru, disusul dengan STAI Al Washliyah Barabai kemudian STAI Darussalam Martapura. Kesiapan rekrreditasi tersebut bisa dilihat dari indikator jangkauan visi dan misinya yakni untuk prodi PAI STAI Darussalam capaiannya yakni 2022 sedangkan prodi PAI STAI Al Washliyah Barabai 2025, sementara prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru yakni 2035. Jika dikaitkan dengan Rekrreditasi 9 Standar dari BAN-PT yakni baik dalam bentuk ; Laporan Kinerja Program Studi (LKPD) dan Laporan Evaluasi Diri (LED). Semua program studi belum ada sosialisasi untuk rekrreditasi 9 standar rekrreditasi dari BAN-PT. 9 Standar tersebut terdiri dari: Lembar Kinerja Program Studi (LKPD) dan Laporan Evaluasi Diri (LED) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan.

2. Sistem Tata Pamong dan Kepemimpinan

Sistem Tata Pamong Sistem tata pamong dan kepemimpinan pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya kerjasama dari semua unsur dalam organisasi yang sudah diatur oleh Yayasan. Dalam system tata pamong dan kepemimpinan di sana lebih banyak menyesuaikan dengan dana, sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh yayasan, sehingga ada beban tugas dan kewajiban yang lebih berat jika dibandingkan dengan kondisi dan situasi yang ada di perguruan tinggi negeri. Proses perekrutan dan pengangkatan, pembinaan serta monitoring kinerja dari tenaga pendidikan maupun tenaga

kependidikan di lingkungan perguruan tinggi swasta memang lebih banyak ditentukan oleh Yayasan sebagai penanggungjawab operasional dari sebuah perguruan tinggi swasta.

3. Mahasiswa dan Lulusan program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Aspek standar tiga yakni tentang mahasiswa, maka prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan prodi PAI STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, sangat layak untuk melakukan reakreditasi kembali, karena mengingat animo masyarakat yang cukup tinggi untuk kuliah memilih prodi PAI pada tiga tahun terakhir, kemudian terukirnya berbagai macam prestasi mahasiswa baik bidang akademik dan non akademik. Meskipun demikian diakui masih adanya keterbatasan kiprah mahasiswa dalam bidang penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya seperti pada seminar regional dan nasional.

4. Sumber Daya Manusia program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Sumberdaya Manusia program studi pada prodi PAI baik pada IAIS Darussalam Martapura, STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, sangat layak untuk melakukan reakreditasi kembali. Hal ini dilihat dari jumlah dosen pada prodi PAI yang sudah S2 semuanya. Demikian pula dengan kebercukupan staf tata usaha, pustakawan. Meskipun demikian kedepannya perlu secara periodik diprogramkan oleh Yayasan untuk melanjutkan study bagi dosen dosen kejenjang S3. Bahkan perlu adanya perhatian pemerintah atas penghargaan dosen dosen STAI yang telah lama mengabdikan berupa pengangkatan dosen STAI menjadi ASN serta lebih memperbesar kuota sertifikasi bagi dosen dosen swasta.

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik. program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Kurikulum pada prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura, STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru sudah mengacu kepada kurikulum berbasis KKNI. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran mengacu kepada aturan akademik yakni dengan jumlah tatap muka sebanyak 16 kali tatap muka termasuk kegiatan UTS dan Final test. Aspek penilaian pembelajaran terdiri dari rata-rata tugas, rata rata UTS dan rata rata Final test. Pada

pembelajaran dosen diwajibkan membuat kontrak studi dan RPS serta absensi secara manual setiap kali pertemuan perkuliahan. Suasana akademik yang diciptakan pada masing masing prodi PAI pada prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura, STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru diatndai dengan adanya stadium general yang dilaksanakan pada awal tahun akademik, seminar jurusan, seminar proposal skripsi serta berbagai kegiatan pembimbingan akademik dan skripsi. Menelisik dari unsur ini telah memenuhi kreteria sebagai kelayakan untuk melakukan reakreditasi kembali sesuai dengan tuntutan standar 5 dari komponen akreditasi yangtelah ditentukan oleh BAN-PT.

6. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, serta Sistem Informasi.
program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Pembiayaan prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, memiliki kesamaan sumber dana yakni swadana masyarakat melalui SPP yang dibayar setiap semester serta bantuan dana dari masing masing Yayasan. Sarana dan Prasarana seperti gedung secara umum juga dibangun berdasarkan pengelolaan dana dari yayasan dengan sumber dana dari masyarakat sebagian dari bantuan pemerintah daerah dan para agniya lainnya yang menyumbang melalui Yayasan masing masing. Sistem informasi yang dibangun prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, ada dua macam yakni, sistem manual dan oneline. Jika menelisik dari aspek ini maka sangat layak bagi prodi PAI tersebut untuk melakukan reakreditasi kembali bahkan ada kecenderungan untuk meningkatkan nilai reakreditasi kepada nilai yang lebih maksimal dengan melihat adanya sarana dan prasarana gedung yang sudah representatif sebagai tempat perkuliahan, sistem informasi yang sudah meningkat dengan adanya layanan oneline serta parasarana perkuliahan dengan adanya kelengkapan LCD pada setiap ruang perkuliahan. Demikian pula perpustakaan yang representatif bagi mahasiswa untuk membaca dan meminjam literatus perkuliahan.

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama, program studi PAI pada STAI di Kalimantan Selatan

Prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, memiliki kesamaan sumber dana yakni dari dana mandiri dari masing masing prodi yang dialokasikan untuk penelitian. Keterbatasan anggaran dari masing masing STAI tersebut dalam bidang penelitian merupakan problematika lama yang belum bisa diselesaikan. Dana terfokus pada kegiatan akademik khususnya pada pelaksanaan perkuliahan. Oleh karena itu jika dilihat dari standar ini, maka kesiapan reakreditasi pada spek penelitian sangat minim sekali. Kegiatan pengabdian masyarakat, memang sudah terprogram dan dianggarkan setiap tahunnya khususnya untuk pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat khusus untuk dosen dosen prodi karena sebagian besar adalah penceramah dan muballigh/muballighh tidak terkendala pendanaan meskipun yayasan tidak memprogramka. Menelisik aspek ini maka prodi PAI tersebut sangat layak untuk reakreditasi mengingat memenuhi kriteria maksimal sesuai dengan tuntutan standar pengabdian masyarakat. Kerjasama prodi PAI di 3 PTAS yang diteliti juga menunjukkan adanya kerjasama yang masih bersifat lokal kecuali prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru yang sudah melakukan kerjasama Internasional yakni dengan University Kebaangsaan Malaysia dan University Sains Islam Malaysia. Jika ditelisik dari aspek ini maka prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru sudah selangkah lebih maju dalam hal melakukan kerjasama sehingga sampai lever internasional. Ini tentu saja mengindikasikan akan kesiapan dalam melakukan kelayakan dalam melakukan reakreditasi baikborang standar 7 maupun standar 9 yang dikenal dengan istilah ;Lembar Kerja Program Studi (LKPD) dan Laporan Evaluasi Diri (LED).

8. Kendala Yang dihadapi dalam Reakreditasi pada STAI di Kalimantan Selatan

Banyak hal yang harus dihadapi perguruan Tinggi baik prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru ketika akan reakreditasi, terutama setelah diberlakukannya SAPTO 9 Standar. Hal ini juga menjadi tantangan khusus bagi pengelola STAI di Kalimantan Selatan ketika nantinya akan melakukan reakreditasi dengan 9 standar. Ketika penelitian ini dilakukan kelayakan reakreditasi masing masing STAI tersebut baru siap reakreditasi dengan 7 standar. Sebab

bagaimanapun SAPTO dengan 9 Standar baik LKPD maupun LED memerlukan standar akademik dan non akademik dengan standar lokal, nasional dan internasional. Selain itu ditambah pula dengan potensi luaran yang bisa menambah point penilaian dari segenap aspek dari satandar 1 sampai dengan 8 dari standar 9 yang di submit di SAPTO.

B. Rekomendasi

1. Studi Kelayakan reakreditasi prodi PAI di Kalimantan Selatan untuk tiga buah STAI yang terdiri dari: prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, yang distandarkan dengan Borang 7 Standar sangat layak untuk melakukan reakreditasi.
2. Studi Kelayakan reakreditasi prodi PAI di Kalimantan Selatan untuk tiga buah STAI yang terdiri dari: prodi PAI pada IAIS Darussalam Martapura dan STAI Al Washliyah Barabai serta STAI Al Falah Banjarbaru, yang distandarkan dengan 9 Standar belum layak untuk melakukan reakreditasi . Hal ini dikarenakan belum tersosialisasikanya dengan baik sistem SAPTO sembilan standar yang terdiri dari LKPD dan LED.
3. Standar Penelitian, pengabdian masyarakat, dan kerjasama perlu bantuan Kementerian Agama Riuntuk memfasilitasinya seperti bantuan penelitian melalui LITABDIMAS diberikan ruang penelitian bagi dosen prodi PAI pada STAI yang ada di Kalimantan Selatan. Pengabdian masyarakat tidak hanya sebatas pada mahasiswa tetapi juga dosen dosen, terprogram secara periodek setiap tahun akademik. Demikian pula dengan Kerjsama tidak sebatas kerjasama lokal, tetapi sudah merambah kepada tingkat nasional bahkan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ali, A. Mukti, *Peranan Agama Dalam Pembangunan Nasional*, Balitbang Agama Departemen Agama, Jakarta, 1977.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- BAN-PT, *Pedoman Evaluasi-diri Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi*, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, Jakarta, 2003.
- Fajar, A. Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, Alfa Grafikatama, 2009.
- Hasanah, Mila, *Model Pembelajaran Berorientasi Life Skill Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Banjarmasin, Jurnal Fikrah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2009.
- <http://www.medi.u.org/eMaahad/eBooks/index.htm>, http.com.
Dikutip 12 Pebruari 2012.
- John, M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005.

- Jurnal Penelitian Pendidikan” *Media Informasi* bernama “*Warta Penelitian Pendidikan*” pada tanggal 20-10-1980 berganti nama “*Mimbar Pendidikan*”. Sejak tahun 2001 berganti menjadi *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 12 No. 2, Oktober 2012.
- Lawrence J. Saha Ingemar Fegerlind, *Education and National Development; A Comparative*, New York: Pergamont Press, 1993.
- Matondang, Yakub, dkk., *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Yogyakarta, IAIN Sumut dan Tiara Wacana, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mutharom, *Rekayasa Perangkat Lunak Pembelajaran Alquran Berbasis Multimedia*, Malang, UNS, 2007.
- Pidarta, Made, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam /IAIN, *Pola Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta*, Jakarta, tth.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Suryana, Toto, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Tiga Mutiara, 2007.
- Thoha, M. Chatib dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang, Pustaka Pelajar, 2004.
- Tilar, HAR., *Manajemen Pendidikan Nasional; Kajian Pendidikan Masa Depan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.

Zarkowi dan Soejoeti, *Model-Model Perguruan Tinggi Islam*, Semarang, Unisula, 2006.